

**KOORDINASI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR URUSAN
AGAMA KECAMATAN LAWEYAN TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh:

Musfira Nur Hidayah Annaafi
NIM 161.231.045

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musfira Nur Hidayah Annaafi.
NIM : 161231045
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 14 Februari 1998
Alamat : Sambirejo Rt 05/Rw 03 Tuban,
Gondangrejo, Karanganyar.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul ***“Koordinasi Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan Tahun 2019/2022”*** adalah benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah di teliti oleh peneliti lain sebelumnya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 20 Agustus 2022
Yang bersangkutan



Musfira Nur Hidayah Annaafi

Ade Yuliar, SE., MM

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Musfira Nur Hidayah Annaafi
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudari **Musfira Nur Hidayah Annaafi** dengan Nomor Induk Mahasiswa 161231045 yang berjudul:

**KOORDINASI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR
URUSAN AGAMA KECAMATAN LAWEYAN TAHUN
2019/2020**

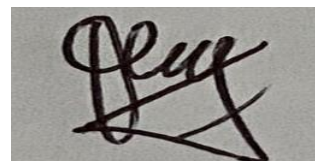
Sudah dapat di munaqosahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 20 Agustus 2022
Dosen Pembimbing



Ade Yuliar, SE., MM.
NIP.19860721 201801 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**KOORDINASI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR URUSAN
AGAMA KECAMATAN LAWEYAN TAHUN 2019/2020.**

Disusun Oleh:

Musfira Nur Hidayah Annaafi
NIM. 161231045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Rabu 28 September 2022

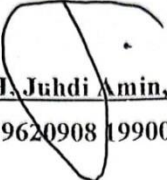
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna

memperoleh gelar


Sarjana Sosial (S.Sos.)

Surakarta, 30 Mei 2023

Penguji Utama


Drs. H. Juhdi Amin, M. Ag
NIP. 19620908 199002 1 001

Penguji I / Ketua Sidang


Ade Yuliar, SE., M.M
NIP.19860721 201801 1 001

Penguji 2/ Sekretaris Sidang


Fathurrohman Husen, M. S.I
NIP.19910225 201903 1 020

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah


Prof. Didiyah, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Padanan Aksara

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara Latin.




No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا		Tidak dilambangkan
2.	ب	b	<i>Be</i>
3.	ت	t	<i>Te</i>
4.	ث	ts	<i>te dan es</i>
5.	ج	j	<i>Je</i>
6.	ح	<u>h</u>	<i>ha dengan garis bawah</i>
7.	خ	kh	<i>ka dan ha</i>
8.	د	d	<i>De</i>
9.	ذ	dz	<i>de dan zet</i>
10.	ر	r	<i>Er</i>
11.	ز	z	<i>Zet</i>
12.	س	s	<i>Es</i>
13.	ش	sy	<i>es dan ye</i>

14.	ص	sh	<i>es dan ha</i>
15.	ض	dl	<i>de dan el</i>
16.	ط	th	<i>te dan ha</i>

17.	ظ	zh	<i>zet dan ha</i>
18.	ع	`	Koma terbalik di atas hadap kanan (di komputer, biasanya posisinya di bagian atas paling kiri, di sisi tombol angka 1)
19.	غ	gh	<i>ge dan ha</i>
20.	ف	f	<i>Ef</i>
21.	ق	q	<i>Qi</i>
22.	ك	k	<i>Ka</i>
23.	ل	l	<i>El</i>
24.	م	m	<i>Em</i>
25.	ن	n	<i>En</i>
26.	و	w	<i>We</i>
27.	ه	h	<i>Ha</i>
28.	ء	'	Apostrof
29.	ي	y	<i>Ye</i>

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal ketentuannya adalah sebagai berikut:

No	Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
1		a	Fathah
2		i	Kasrah
3		u	Dammah

Adapun vokal rangkap, ketentuannya adalah sebagai berikut:

No	Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
1		ai	a dan i
2		au	u dan u

3. Vokal Panjang (Madd)

Banyak suku kata dalam bahasa Arab yang dibaca *madd* (dipanjangkan). Pada kata-kata semacam itu, transliterasinya berupa pembubuhan garis lengkung di atas huruf hidup yang dibaca panjang. Berikut ini contohnya:

No	Huruf	Transliterasi	Contoh
----	-------	---------------	--------

	Madd			
1	قَا	<p>â = a dengan topi atas.</p> <p>Teknis menulisnya: tekan tombol Shift, Ctrl, dan ^ secara bersamaan. Setelah itu lepas secara bersamaan, kemudian tekan tombol pada huruf a.</p>	قَالَ	<p>dibaca:</p> <p><i>qâlâ</i></p>
2	قَاوُ	<p>û = u dengan topi atas.</p> <p>Teknis menulisnya: tekan tombol Shift, Ctrl, dan ^ secara bersamaan. Setelah itu lepas secara bersamaan, kemudian tekan tombol pada huruf u.</p>	يَقُولُ	<p>dibaca: <i>yaqûlu</i></p>
3	قَايِ	<p>î = i dengan topi atas.</p> <p>Teknis menulisnya: tekan tombol Shift, Ctrl, dan ^ secara bersamaan. Setelah itu lepas secara bersamaan, kemudian tekan tombol pada huruf i.</p>	قِيلَ	<p>dibaca: <i>qîla</i></p>

4. Kata Sandang

Kata sandang yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu al (ال), dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah. Contoh, *al-rijâl*, bukan *ar-rijâl*. Penulisan kata بن dan ابن adalah ibn atau Ibn. Penulisan kata القرآن dan الحديث yang telah diindonesiakan dan bukan alihaksara dari istilah maupun judul buku Arab adalah Al-Qur'an dan hadis.

5. Syaddah

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ) dalam alihaksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Namun, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah. Misalnya, kata *al-dlarûrah* tidak ditulis *adl-dlarûrah*.

6. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi /h/. Hal yang sama juga berlaku bila *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi /t/.

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِبْ قِيَّةٌ	<i>Tharîqah</i>
2	اَلْجَامِعَةُ اِلَهِسَّ اَلْاِمِّيَّةُ	<i>al-jâmi`ah al-islâmiyyah</i>
3	وَحُدَّةُ الْوُجُوْدِ	<i>Wahdat al-wujûd</i>

7. Huruf Kapital

Dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal. Namun demikian dalam alih aksara tetap menggunakan huruf kapital dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia. Dalam hal ini adalah untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lainlain. Namun, bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Contoh: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abu Hamid Al-Ghazali. Dalam sistem EYD juga

dapat diterapkan dalam alih aksara ini. Misalnya, ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Bila menurut EYD, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya. Terkait dengan penulisan nama-nama tokoh yang berasal dari nusantara, disarankan tidak dialihaksarakan, meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya, Nuruddin al-Raniri, tidak ditulis Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi`l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara

terpisah. Berikut ini adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimatkalimat dalam bahasa Arab dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

No	Kata Arab	Alih Aksara
1.	ذَاهَبَ الْأَسْتَاذُ هُنَا	<i>Dzahaba al-ustâdzu</i>
2.	تَبَاتَ الْجُرُ	<i>Tsabata al-ajru</i>
3.	الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>Al-harakah al-`ashriyyah</i>
4.	أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>Asyhadu an lâilâha illâ Allâh</i>

ABSTRAK

Musfira Nur Hidayah Annaafi (161231045) “Koordinasi Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan Tahun 2019/2020”

Haji adalah perjalanan ibadah mengunjungi Ka'bah dan sekitarnya di kota Mekkah untuk melakukan berbagai ritual seperti *thawaf*, *sa'i*, *wukuf* di Arafah dan sebagainya. Ibadah haji wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang mampu (*istitha'ah*), sekali seumur hidup. Tak mengherankan jika hampir semua muslim yang mampu, ingin melaksanakannya. Jamaah di Indonesia setiap tahunnya itu selalu berganti orang, tentunya akan sangat mempengaruhi terhadap sistem bimbingan manasik haji yang ada pada KUA Kecamatan Laweyan. Kenyamanan calon jamaah haji tergantung bagaimana bimbingan manasik haji yang diberikan oleh petugas pembimbing tersebut. Karena semua calon jamaah haji menginginkan pelayanan yang sangat baik dan nyaman supaya pelaksanaan ibadahnya sesuai dengan apa yang di harapkan oleh para calon jamaah. Maka penulis ingin mengetahui tentang bagaimana koordinasi bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengorganisir sesuai data observasi, wawancara dengan menggabungkan keduanya, untuk dijadikan sumber data yang penting.

Hasil penelitian ini yaitu: koordinasi bertujuan untuk menjaga komunikasi dan hubungan antara pimpinan dengan bawahannya dalam kegiatan koordinasi. Dari materi, pembimbingan semua sudah ada dalam buku panduan yang di putuskan dari Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Dalam pengoptimalisasi pelaksanaan ibadah haji tahun 1443 H/ 2022 Masehi masih dilakukan dengan pengkoordinasian panitia

dengan sangat baik. Seperti perencanaan (planning) di KUA Kecamatan Laweyan dilakukan dengan pembentukan panitia, memperoleh narasumber untuk dijadikan pembicara dalam perencanaan manasik haji. Langkah selanjutnya, panitia mengadakan rapat untuk membagi tugas berdasarkan rencana yang telah disusun. Setelah semuanya selesai dipersiapkan, acara bimbingan manasik haji dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: *Koordinasi, Haji, Bimbingan Manasik, KUA*

ABSTRACT

Musfira Nur Hidayah Annaafi (161231045) “Coordination of Hajj Manasik Guidance at the Laweyan District Religious Affairs Office 2019/2020”

Hajj is a journey of worship to visit the Kaaba and its surroundings in the city of Mecca to perform various rituals such as tawaf, sa'i, wukuf in Arafah and so on. Hajj is obligatory to be performed by every Muslim who can afford it (istitha'ah), once in a lifetime. It is not surprising that almost all Muslims who can afford it want to do it. Congregations in Indonesia change people every year, of course, it will greatly affect the guidance system for Hajj rituals at the Laweyan District KUA. The comfort of prospective pilgrims depends on how the guidance of the Hajj rituals is given by the supervising officer. Because all prospective pilgrims want excellent and comfortable service so that the implementation of their worship is in accordance with what is expected by the prospective pilgrims. So the author wants to know about how to coordinate the guidance of Hajj rituals at the Office of Religious Affairs, Laweyan District.

This study uses qualitative research that is organized according to observational data, interviews by combining the two, to be an important source of data.

The results of this study are: coordination aims to maintain communication and relationships between leaders and their subordinates in coordination activities. From the material, all guidance is already in the guidebook which was decided by the Director General of Hajj and Umrah. Optimizing the implementation of the pilgrimage in 1443 H / 2022 AD is still carried out with very good coordination of the committee. Such as planning (planning) at KUA Laweyan District is done by forming a committee, obtaining resource persons to be speakers in planning Hajj rituals. The next step, the committee holds a meeting to divide the tasks based on the plan that has been prepared. After everything has been prepared, the Hajj ritual guidance program can be carried out properly.

Keywords: Coordination, Hajj, Manasik Guidance, KUA

MOTTO

“Siapapun dirimu, jadilah yang terbaik”

(Abraham Lincoln)

“Rahasia kesuksesanmu ditentukan oleh agenda harian mu”

(John C. Maxwell)

PERSEMBAHAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Ucapkan syukur yang senantiasa tanpa henti kepada Sang Rabb-ku, Allah . Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya yang selalu mendoakan, memberikan dukungan kepada saya.

Adikku yang selalu memberi semangat kepada saya.

Tanpa motivasi, dorongan, dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya ucapkan terima kasih Mba Nuning, Mas Bangun, Laras, Sukma, Malika, Rika, Hanun, Deni dan kepada teman-teman jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2016, teman MD B. Terima kasih Bapak Ade Yuliar, MM karena telah rela meluangkan waktu untuk membimbingku mewujudkan semuanya dengan penuh kesabaran.

Terima kasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Koordinasi Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan Tahun 2019.” Skripsi ini tidak lepas dari banyak peran yang membantu dalam menyelesaikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran, baik secara moril, maupun materil. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih serta menyampaikan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Radn Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, S.Ag., M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M. Ag selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
4. Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah.
5. Ade Yuliar, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, rela meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, petunjuk serta saran yang bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pengajaran serta ilmu-ilmunya yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak Rohmat Agung selaku Kepala KUA Kecamatan Laweyan, Ibu Miftahul Jannah selaku Staff KUA Kecamatan Laweyan.

8. Bapak Mustaqim dan Ibu Sri Hidayati selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, nasihat, doa, dan semua hal yang tidak pernah habisnya.
9. Kepada Muzhaffar Mumtaz Al Musyafa selaku adik penulis yang sudah memberikan dukungan agar segera menyelesaikan kuliah.
10. Kepada Mas Bangun dan Mba Nuning selaku kakak dari penulis yang sudah membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Laras, Sukma, Malika, Rika, dan Hanun yang selalu memberi motivasi, dan memberi dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Kepada Deni Ariyanto selaku pacar penulis yang selalu memberi nasihat, semangat, dan dukungan agar skripsi saya segera di selesaikan.
13. Kepada teman-teman jurusan Manajemen dakwah angkatan 2016 dan teman-teman MD B yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
14. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
15. Last but not least, I wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for just being me all time.

Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada semuanya atas doa, dukungan, semangat, bimbingan, dan waktunya selama menyusun skripsi. Terutama kepada Allah SWT atas berkat, nikmat, rahmat, kemudahan selama ini. Dan yang telah membantu juga mendukung, semoga diberikan balasan oleh Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 20 Agustus 2022

Musfira Nur Hidayah Annaafi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK.....	x
MOTTO HIDUP.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Landasan Teori.....	17
1. Koordinasi Bimbingan Manasik Haji.....	17
a) Definisi Koordinasi.	17
b) Hambatan dalam Koordinasi.....	18
2. Manasik Haji	19
a) Definisi Manasik Haji	19
b) Haji.....	19
3. Bimbingan Manasik Haji	20
a) Pengertian Bimbingan Manasik Haji	20
b) Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji	23
c) Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27

C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Keabsahan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Laweyan.....	33
1. Sejarah KUA Kecamatan Laweyan.....	33
2. Visi dan Misi KUA Kecamatan Laweyan.....	33
3. Letak Geografis.....	34
4. Keadaan wilayah Kecamatan Laweyan.....	34
5. Perlengkapan Manasik Haji di KUA Kecamatan Laweyan.....	35
6. Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.....	36
B. Koordinasi Bimbingan Manasik Haji dan Umrah.....	38
1. Materi dan Metode Bimbingan Manasik Haji dan Umrah di KUA Kecamatan Laweyan.....	38
2. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Manasik Haji di KUA Kecamatan Laweyan.....	43
C. Optimalisasi Pelaksanaan Manasik Haji	48
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran-Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	56
RIWAYAT HIDUP.....	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menunaikan rukun Islam yang kelima ke Tanah Suci Mekkah merupakan kewajiban segenap umat Islam di seluruh dunia. Selain itu karena disyari'atkan dalam agama Islam, ibadah yang dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah ini juga harus membutuhkan berbagai persiapan. Mulai dari kehalalan materi, kekuatan mental dan fisik. Serta keikhlasan pelaksanaannya ketika menunaikan rukun-rukun seperti *thawaf*, *sa'i*, dan *wukuf* (Muslim Nasution, 2005). Kewajiban ini didasarkan kepada firman Allah SWT yang berbunyi:

نُفِيهِ لِيُؤْتِيَ تُمْرًا وَسَبْحًا وَعَمْرًا وَمَنْ قَامَ لَيْلًا
 وَنَهَارًا إِتْرَافًا وَتُؤْتِيهِ مِغْرَابًا مَغْرَابًا
 لَمْ حَمَلَتْهُ يَوْمَهُ الْمَاءُ كَالْحَمْدِ لِلَّهِ
 الْعَالَمِينَ وَمَنْ قَامَ لَيْلًا وَنَهَارًا
 إِتْرَافًا وَتُؤْتِيهِ مِغْرَابًا مَغْرَابًا
 لَمْ حَمَلَتْهُ يَوْمَهُ الْمَاءُ كَالْحَمْدِ لِلَّهِ
 الْعَالَمِينَ وَمَنْ قَامَ لَيْلًا وَنَهَارًا
 إِتْرَافًا وَتُؤْتِيهِ مِغْرَابًا مَغْرَابًا
 لَمْ حَمَلَتْهُ يَوْمَهُ الْمَاءُ كَالْحَمْدِ لِلَّهِ
 الْعَالَمِينَ

Artinya: “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.

(QS. Ali Imran:97)

Haji adalah perjalanan ibadah mengunjungi Ka’bah dan sekitarnya di kota Mekkah untuk melakukan berbagai ritual seperti *thawaf*, *sa'i*, *wukuf* di Arafah dan sebagainya. Ibadah haji wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang mampu (*istitha'ah*), sekali seumur hidup. Tak mengherankan jika hampir semua muslim yang mampu, ingin melaksanakannya. Tak terkecuali, muslim (Fahham et al., 2015).

Jamaah di Indonesia setiap tahunnya itu selalu berganti orang, tentunya akan sangat mempengaruhi terhadap sistem bimbingan manasik haji yang ada pada KUA Kecamatan Laweyan. Kenyamanan calon jamaah haji tergantung bagaimana bimbingan manasik haji yang diberikan oleh petugas pembimbing tersebut. Karena semua calon jamaah haji menginginkan pelayanan yang

sangat baik dan nyaman supaya pelaksanaan ibadahnya sesuai dengan apa yang di harapkan oleh para calon jamaah.

Perlu berbagai upaya supaya jamaah lebih mandiri, baik dari aspek fisik maupun mental, terutama perjalanan dan manasik haji. Salah satunya, pemerintah memberikan buku atau softcopy materi manasik haji dan buku tentang informasi di Arab Saudi. Jamaah akan mendapatkan buku dan softcopy materi tersebut pada saat mendaftar atau membayar setoran awal. Upaya lainnya, yaitu adanya penyuluhan atau sosialisasi lewat media cetak dan elektronik serta memantapkan bimbingan manasik oleh KUA Kecamatan dan penyuluhan. Ada pula bimbingan perorangan maupun kelompok yang di bentuk oleh *majelis ta'lim*, dan pondok pesantren (Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2012)

Selanjutnya, setiap para jamaah pasti menginginkan hajinya *mabrur*, menuju *kemabruran* itu sangatlah tidak mudah jika pemahaman jamaah haji terhadap manasik dan ibadah yang lainnya tidak sesuai dengan tuntunan agama islam. Hal itulah yang menjadi persyaratan kesempurnaan ibadah haji yang *mabrur*. Maka dari itu sangat di perlukan pembelajaran praktek bimbingan manasik haji. Ibadah haji memerlukan persiapan fisik dan mental yang sungguh-sungguh dan tidak hanya diperlukan ilmu (mengenai manasik, ilmu fiqih dan lain-lainnya), tapi juga pengetahuan mengenai bagaimana melakukan praktek manasik tersebut. Mulai persiapan di tanah air, bagaimana selama di asrama haji, di pesawat, di bandara, bahkan hingga menyiasati situasi di tanah suci yang sangat luar biasa (Arifin, 2012).

Kantor Urusan Agama merupakan unit kerja sebagai ujung tombak Kementerian Agama yang secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang keagamaan. Berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 34 Tahun 2016 Pasal 3 disebutkan bahwa KUA memiliki sembilan peran, salah satunya bimbingan manasik haji. Bimbingan manasik haji di KUA merupakan pembinaan haji melalui serangkaian bimbingan bagi jemaah haji dan merupakan komponen penting untuk menjadi suatu hal dasar guna jamaah untuk menunaikan ibadah haji di tanah suci.

Apa yang sudah menjadi tugas itu harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Proses di dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan para jamaah. Meskipun tidak sangat memuaskan secara keseluruhan setidaknya memberikan sebuah pemahaman yang baik supaya para jamaah lebih mengerti ketika sedang melaksanakan ibadah haji. Oleh karena itu, arena program bimbingan manasik haji ini sudah menjadi salah satu program khusus di Kantor Urusan Agama (KUA) setiap kecamatan. Sudah menjadi tugas penting bagi KUA selaku kepanjangan tangan dari Kementerian Agama RI sebagai pihak penyelenggara ibadah haji.

Dalam peran KUA Kecamatan yang sebagaimana kepanjangan tangan dari pemerintah pusat, tentu saja dalam proses bimbingan manasik haji mengikuti prosedur serta mekanisme yang sudah ditetapkan. Akan tetapi, jika tidak ada penerapan yang bagus, tidak akan bisa membantu pemerintah. Maka dari itu, KUA Kecamatan harus benar-benar *manage* bimbingan manasik haji agar bisa tersampaikan kepada para calon jamaah haji.

Setiap KUA pasti mengikuti apa yang menjadi tugas dan memberikan bimbingan manasik haji sesuai dengan apa yang telah disampaikan. Namun sangat menarik untuk dicermati bahwasanya setiap profil jamaah sangat beragam, profil pembimbing, profil panitia pelaksana bimbingan manasik haji pastinya menghasilkan sesuatu yang sangat berbeda di setiap KUA. Khususnya di KUA Kecamatan Laweyan yang selalu memberikan pelayanan yang terbaik dan juga dalam penerapan fungsi manajemennya telah diterapkan dengan sangat baik dan tidak ada kendala sedikitpun dalam melakukan pengerjaan manajemennya. Walaupun KUA itu sendiri berperan sebagai pelaksana kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah pusat, tetapi jika melaksanakan tugasnya dengan sangat baik dan berhasil maka KUA tersebut sudah mampu membantu tugas dari pemerintah.

Maka dari itu untuk menuju kesana dibutuhkan manajemen yang optimal. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa judul Penelitian **“KOORDINASI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN LAWEYAN TAHUN 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dipaparkan pada latar belakang yang ada, maka munculah pokok bahasan :

1. Bagaimana koordinasi bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Laweyan tahun 2019?
2. Bagaimana optimalisasi pelaksanaan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Laweyan dalam bimbingan manasik haji tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan koordinasi pengawasan pada program bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Laweyan pada tahun 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya optimalisasi pelaksanaan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Laweyan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi KUA

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi KUA Laweyan dalam melaksanakan program bimbingan manasik haji.

2. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan kontribusi dalam koordinasi manasik haji dan umrah selama pandemi..

3. Bagi kalangan akademis

Semoga penelitian ini dapat menjadikan sumber referensi pada penelitiannya selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan kajian pustaka dan juga berdasarkan tinjauan peneliti mengawali penelusuran berisi kajian terdahulu tentang penelitian sejenis. Sehingga kebenaran peneliti bisa dipertanggung jawabkan dan juga terhindar dari unsur plagiasi. Penelitian merujuk pada penelitian sebelumnya, yang mana hampir dengan penelitian yang telah dilakukan penelitian tersebut antara lain:

Pertama, skripsi karya Dina Lestari, yang berjudul *“Implementasi Kebijakan Pembinaan Manasik Haji Pada Masa Pandemi Covid-19 Di KBIHU Darul Ulum Bogor”*. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif. Dari penelitian tersebut Pemerintah pusat sudah membuat kebijakan manasik haji secara online. Pembinaan manasik haji dilaksanakan di KBIHU Darul Ulum secara online dan berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Tidak hanya manasik haji yang dilakukan secara online tetapi juga dilakukan dengan menayangkan manasik haji lewat channel youtube oleh Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah KBIHU Darul Ulum melakukan manasik juga melalui aplikasi *zoom* dan *whatsapp* (Lestari,2021)

Kedua, skripsi karya Rahmatika, yang berjudul *“Koordinasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Masa Pandemi Covid-19 di PT. Darmawisata Indonesia”*. Penelitian ini menggunakan metode jenis Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cara koordinasi pada masa pandemic Covid-19 di PT. Darmawisata Indonesia dengan menggunakan cara penyelenggaraan pertemuan resmi antara unit satu dengan yang lainnya dan menunjuk seseorang untuk menjadi coordinator untuk merancang buku pedoman kerja. Hambatan koordinasi yang telah di hadapi yaitu, pelaksanaan rapat online yang sangat kurang kondusif, karena peserta rapat dan kurang komunikatif untuk mengemukakan

pendapatnya. Hambatan fisik yang dialami yaitu peserta rapat yang mengalami kendala saat jaringan internet terputus yang mejadikan suara dan video kurang jelas (Rahmatika,2021).

Ketiga, skripsi karya Nadiyah Ibrahim, yang berjudul "*Manajemen Bimbingan Manasik Haji PT Gadika Medan Dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaa'ah*". Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui proses perencanaan program kerja dari PT. Gadika Medan yang sudah menerapkan tahap dasar perencanaan dalam perencanaan program dengan menetapkan tujuan dan sasaran PT. Gadika Medan, untuk mengidentifikasi keadaan saat ini dari kemudahan dan hambatan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal (Ibrahim, 2019).

Keempat, jurnal karya Ade Yuliar dan Romadhani Anggika Putri, yang berjudul "*Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Melalui Model Evaluasi*". Jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Isi dari jurnal ini yaitu kegiatan manasik yang dilakukan sudah sesuai visi dan misi yang baik untuk para jamaah. Adapun evaluasi jamaah haji berdasarkan usia, dengan rata-rata usia paling banyak jamaah haji adalah 41-50 tahun berjumlah 42 orang. Evaluasi pemateri berdasarkan pekerjaan, dilihat dari latar belakang pekerjaan atau aktivitas telah memadai untuk dijadikan sebagai pemateri dalam pelatihan bimbingan manasik haji. Kemudian evaluasi jadwal pelatihan bimbingan manasik haji, pelaksanaannya di KUA Kartasura sudah sesuai dengan Keputusan Dirjen PHU Nomor 146 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji. Selain itu, evaluasi hasil menunjukkan bahwa jamaah haji masih mengikuti bimbingan manasik haji di luar rujukan Pemerintah (Kecamatan dan Kabupaten). Dibutuhkan lagi tambahan bimbingan dengan alasan proses bimbingan manasik cukup banyak. Selanjutnya fasilitas di KUA perlu ditingkatkan terkait dengan kenyamanan para jamaah yang mengikuti bimbingan. Lalu untuk

meningkatkan antusias calon jamaah haji untuk ikut bimbingan manasik diperlukan peningkatan kualitas termasuk dalam segi pelayanan (Yuliar & Putri, 2021).

Kelima, skripsi karya Thiara, yang berjudul *“Penerapan Fungsi Manajemen Pada Bimbingan Ibadah Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal”*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menerapkan fungsi pada bimbingan haji pada KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal yang meliputi dari perencanaan, pengorganisasian, perencanaan, dan penggerakan yang semuanya sudah berjalan dengan sangat lancar. Selanjutnya untuk bimbingan para calon jamaah haji kegiatan manasik haji sudah terjadwal juga, komunikasi antara pengurus dengan calon Jemaah dilakukan untuk memudahkan dalam penyampain informasi supaya calon Jemaah mengerti (Thiara, 2019).

Keenam, skripsi karya Muhammad Handika Saputra, yang berjudul *“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Calon Jama'ah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat Periode 2017”*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Dalam skripsi ini Pelayanan calon jamaah haji yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat belum sepenuhnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti fungsi pengorganisasian dan penggerak. Oleh karena pengorganisasian yang kurang baik dalam memberikan pelayanan dan terjadinya pelonjakan pendaftaran haji, membuat pegawai kewalahan dalam melayani (Saputra, 2019).

Ketujuh, skripsi karya Wahyuni, yang berjudul *“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa”*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini menerapkan fungsi manajemen dakwah dalam hal kinerjapegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Goa sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Dengan adanya peluang dalam penerapan fungsi manajemen dakwah tersebut menghasilkan kinerja pegawai yang berkompentensi,tercapainya efektifitas dan segala aktifitas manajerialnya dijadikan acuan sebagai proses manajemen dakwah. Menyiapkan sumber daya manusia atau pegawai yang berkompentensi di segala bidang. Adanya peluang akan dijadikan sebagai faktor pendukung untuk lebih ditingkatkan lagi dan menjadikan tantangan yang di hadapi supaya mendapatkan inovasi yang baru (Wahyuni, 2018).

Kedelapan, skripsi karya Siti Roikhatul Dhillah, yang berjudul *“Penerapan Fungsi Perencanaan Pada PT Fatimah Zahra Semarang Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji tahun 2012”*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini Dalam pengelolaannya telah menerapkan fungsi perencanaan secara professional, dengan menentukan tahap-tahapan prosedur dan penetapan kebijakan. Dengan penerapan fungsi perencanaan pada pengelolaannya PT. Fatimah Zahra Semarang, maka bimbingan ibadah haji yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan terarah (Dhillah, 2012).

Kesembilan, skripsi karya Yuni Indrawati, yang berjudul *“Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Sepiritual Jamaah Di Masjid Agung Kendal”*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian skripsi ini Penerapan manajaemen ini telah menggunakan Perencanaan untuk melakukan penentuan, penetapan tujuan, dan perencanaan perumusan. Pengorganisasian yang akan dilakukan oleh pengurus pembinaan jama’ah ditentukan dan dikelompokkan dalam beberapa Pembina yang merupakan kesatuan organisasi. Penggerakan dimulai dari pembinaan kemudian pengembangan dan peningkatan pelaksanaan bimbingan. Pengawasan pemimpin secara langsung turun ke lapangan melihat kegiatan pembinaan penyenggaraan haji, sedangkan yang tidak langsung pemimpin melihat laporan kegiatan haji (Indrawati, 2020).

Kesepuluh, skripsi karya Ahmad Risaldi, yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian skripsi ini Penerapan fungsinya dalam meningkatkan kinerja pegawai di KUA Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam perencanaan, pelaksanaan dakwah, dan pengawasan dakwah sangatlah berkompentensi baik dan dapat mewujudkan kinerja pegawai yang teratur (Risaldi, 2019).

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Dina Lestari, yang berjudul “ <i>Implementasi Kebijakan Pembinaan Manasik Haji Pada Masa Pandemi Covid-19 Di KBIHU Darul Ulum Bogor</i> ”	Kualitatif	Pemerintahan pusat telah membuat kebijakan manasik haji secara online. Pelaksanaan pembinaan manasik haji di KBIHU Darul Ulum dilaksanakan secara online dan berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah tersebut. Selain manasik online yang dilakukan dengan menayangkan manasik lewat channel youtube oleh Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah KBIHU Darul Ulum juga melaksanakan manasik dengan menggunakan	Penelitian ini lebih membuat kebijakan manasik haji secara online. Dengan menggunakan aplikasi via zoom dan whatsapp, juga menayangkan manasik secara online lewat chanel youtube.

			aplikasi zoom dan aplikasi whatsapp.	
2.	Rahmatika, yang berjudul <i>“Koordinasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Masa Pandemi Covid-19 di PT. Darmawisata Indonesia”</i>	Kualitatif	Bahwa cara koordinasi pada masa pandemic Covid-19 di PT. Darmawisata Indonesia yaitu dengan cara menyelenggarakan pertemuan resmi antara unit satu dengan yang lainnya, menunjuk seseorang sebagai koordinator khusus, merancang buku pedoman kerja, pimpinan selalu mengadakan pertemuan dengan anggotanya dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung koordinasi. Hambatan koordinasinya yang di hadapi meliputi: Pertama, hambatan pribadi yaitu: Pelaksanaan rapat online menjadikan kurang kondusifnya peserta rapat dan kurang komunikatif dalam mengemukakan pendapatnya. Kedua, hambatan fisik yaitu peserta rapat atau meeting online terkadang mengalami kendala pada jaringan	Penelitian ini membahas tentang cara menyelenggarakan pertemuan resmi antara unit satu dengan yang lainnya. Dengan cara menunjuk seseorang untuk menjadi koordinator khusus sebagai perancang buku. Dan juga membahas tentang prasarana juga hambatan koordinasi.

			internet sehingga suara terputus dan menjadi tidak terdengar dengan jelas serta kualitas video yang memburuk.	
3.	Nadiyah Ibrahim, yang berjudul <i>“Manajemen Bimbingan Manasik Haji PT Gadika Medan Dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaa’ah”</i>	Kualitatif	Proses perencanaan program kerja PT Gadika Medan telah menerapkan tahap dasar perencanaan dalam perencanaan program yaitu menetapkan sasaran dan tujuan PT Gadika Medan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat bagi Travel Gadika Medan sebagai berikut: a. Faktor pendukung, 1) Internal yaitu: Pelaksanaan bimbingan manasik haji selalu didukung oleh kesadaran pengurus untuk memajukan travel. 2) Eksternal yaitu: Adanya	Penelitian ini membahas tentang proses perencanaan program kerja PT Gadika Medan. Yang menerapkan dasar perencanaan, dan ada faktor pendukungnya.

			<p>hubungan antara pengurus dan karyawan dengan masyarakat sekitar.</p> <p>b. Faktor penghambat yaitu:</p> <p>1) Internal yaitu: Pengurus kurang kedisiplinan.</p>	
4.	<p>Ade Yuliar dan Romadhani Anggika Putri, yang berjudul <i>“Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Melalui Model Evaluasi”</i></p>	Kualitatif	<p>Kegiatan manasik yang dilakukan sudah sesuai visi dan misi yang baik untuk para jamaah. Adapun evaluasi jamaah haji berdasarkan usia, dengan rata-rata usia paling banyak jamaah haji adalah 41-50 tahun berjumlah 42 orang. Evaluasi pemateri berdasarkan pekerjaan, dilihat dari latar belakang pekerjaan atau aktivitas. Kemudian evaluasi jadwal pelatihan bimbingan manasik haji, pelaksanaannya di KUA Kartasura. Selain itu, evaluasi hasil menunjukkan bahwa jamaah haji masih mengikuti bimbingan manasik haji di luar rujukan Pemerintah (Kecamatan dan Kabupaten). Dibutuhkan lagi tambahan bimbingan dengan</p>	<p>Penelitian ini tentang, merumuskan model yang akan di orioritaskan dalam kebijakan penyelenggaraan Haji dan Umrah selama masa pandemic Covid-19</p>

			<p>alasan proses bimbingan manasik cukup banyak. Selanjutnya fasilitas di KUA perlu ditingkatkan terkait dengan kenyamanan para jamaah yang mengikuti bimbingan. Lalu untuk meningkatkan antusias calon jamaah haji untuk ikut bimbingan manasik diperlukan peningkatan kualitas termasuk dalam segi pelayanan.</p>	
5.	<p>Thiara, yang berjudul <i>“Penerapan Fungsi Manajemen Pada Bimbingan Ibadah Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal”</i></p>	Kualitatif	<p>Penerapan fungsinya pada bimbingan ibadah haji pada KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal yang meliputi dari perencanaan, pengorganisasian, perencanaan, dan penggerakan semuanya sudah berjalan dengan lancar. Untuk bimbingan bagi calon jamaah haji kegiatan manasik juga sudah terjadwal, komunikasi antara pengurus maupun pengurus dengan calon jamaah</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk penerapan fungsi pada bimbingan haji di KBIH Ar-Rahman dalam perencanaan, pengorganisasian, perencanaan, dan penggerakan. Semua itu dilakukan supaya antara pengurus dan calon Jemaah memudahkan dalam penyampaian.</p>

			dilakukan untuk memudahkan dalam penyampain informasi maupun dalam hal lainnya agar para jamaah merasa paham dan puas.	
6.	Muhammad Handika Saputra, yang berjudul <i>“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Calon Jama’ah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat Periode 2017”</i>	Kualitatif	Pelayanan calon jamaah haji yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat belum sepenuhnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti fungsi pengorganisasian, penggerak. Karena pengorganisasian yang kurang baik dalam melakukan memberikan pelayanan. Dan terjadinya pelonjakan pendaftaran haji membuat pegawai kewalahan dalam melayani.	Penelitian ini membahas tentang penerapan pengorganisasian yang kurang baik dalam melakukan memberi pelayanan pendaftaran haji.
7.	Wahyuni, yang berjudul <i>“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa”</i>	Kualitatif	Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam hal kinerja pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Goa sudah dilaksanakan sangat baik. Dan adanya peluang dalam penerapan fungsi manajemen dakwah tersebut menghasilkan kinerja pegawai yang berkompetensi,terca	Penelitian ini tentang penerapan fungsi manajemen dakwah yang sudah dilakukan secara baik, dan adanya peluang dalam penerapan tersebut menghasilkan kinerja pegawai yang berkompetensi.

			<p>painya efektifitas dan segala aktifitas manajerialnya dijadikan acuan sebagai proses manajemen dakwah. Menyiapkan sumber daya manusia atau pegawai yang berkompetensi di segala bidang. Adanya peluang akan dijadikan sebagai faktor pendukung untuk lebih ditingkatkan lagi dan menjadikan tantangan yang di hadapi supaya mendapatkan inovasi yang baru.</p>	
8.	<p>Siti Roikhatul Dhillah, yang berjudul <i>“Penerapan Fungsi Perencanaan Pada PT Fatimah Zahra Semarang Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji tahun 2012”</i></p>	Kualitatif	<p>Dalam pengelolaannya telah menerapkan fungsi perencanaan secara professional, dengan menentukan tahap-tahapan prosedur dan penetapan kebijakan. Dengan penerapan fungsi perencanaan pada pengelolaannya PT. Fatimah Zahra Semarang, maka bimbingan ibadah haji yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan terarah.</p>	<p>Penelitian ini membahas dengan pengelolaan dan perencanaan pada PT Fatimah Zahra Semarang, telah menentukam tahap prosedur-prosedur dan dilakukannya bimbingan ibadah haji dapat berjalan lancar,</p>
9.	<p>Yuni Indrawati, yang berjudul</p>	Kualitatif	<p>Penerapan manajamen ini</p>	<p>Penelitian ini tentang</p>

	<p><i>“Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Sepiritual Jamaah Di Masjid Agung Kendal”</i></p>		<p>telah menggunakan Perencanaan untuk melakukan penentuan, penetapan tujuan, dan perencanaan perumusan. Pengorganisasian yang akan dilakukan oleh pengurus pembinaan jama’ah ditentukan dan dikelompokkan dalam beberapa Pembina yang merupakan kesatuan organisasi. Penggerakan dimulai dari pembinaan kemudian pengembangan dan peningkatan pelaksanaan bimbingan. Pengawasan secara langsung pemimpin turun langsung kelapangan melihat kegiatan pembinaan penyeenggaraan haji. Sedangkan yang tidak langsung pemimpin melihat laporan kegiatan haji.</p>	<p>pengorganisasian yang di lakukan pengurus yang ditentukan dan dikelompokkan dalam Pembina yang meruakan kesatuan organisasi. Dan dilakukannya pengawasan secara langsung.</p>
10.	<p>Ahmad Risaldi, yang berjudul <i>“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA Di</i></p>	Kualitatif	<p>Penerapan fungsinya dalam meningkatkan kinerja pegawai di KUA Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam perencanaan, pelaksanaan</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang, meningkatnya kinerja pegawai di KUA Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam</p>

	<i>Kecamatan Tamalate Kota Makassar”</i>		dakwah, dan pengawasan dakwah sangatlah berkompentensi baik dan dapat mewujudkan kinerja pegawai yang teratur.	perencanaan dan pelaksanaan dakwah, karena dakwah sangat berkompentensi dan mewujudkan kinerja yang baik.
--	--	--	--	---

B. Landasan Teori

1. Koordinasi Bimbingan Manasik Haji

a. Definisi Koordinasi

Dalam sebuah organisasi setiap pimpinan perlu untuk mengkoordinasikan kegiatan kepada anggota organisasi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya penyampaian informasi yang jelas, pengkomunikasian yang tepat, dan pembagian pekerjaan kepada para bawahan oleh manajer maka setiap individu bawahan akan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan wewenang yang diterima. Tanpa adanya koordinasi setiap pekerjaan dari individu karyawan maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Hasibuan (2006:85) berpendapat bahwa “Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mngintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Sugandha, mekanisme koordinasi (2011) yaitu adanya kesadaran dan kesediaan sukarela dari semua anggota organisasi atau pemimpin-pemimpin organisasi (untuk kerjasama antarinstansi, adanya komunikasi yang efektif, tujuan kerjasamanya dan peranan dari tiap pihak yang terlibat, harus dapat menciptakan organisasinya sendiri sedemikian rupa sehingga menjadi suatu organisasi yang mampu memimpin organisasi-organisasi lainnya, meminta ketaatan, kesetiaan, dan disiplin kerja tiap pihak yan terlibat, terciptanya koordinasi di

dalam suatu organisasi akan menunjukkan bahwa organisasi tersebut benar-benar bergerak sebagai suatu system, dan pemimpin akan bertindak sebagai fasilitator dan tenaga pendorong.

Siagian (2011) berpendapat mengenai cara-cara yang dapat dilakukan dalam mengkoordinasi, yaitu dengan melakukan briefing staf untuk memberitahukan kebijaksanaan pimpinan organisasi kepada staf yang dalam waktu sesingkat mungkin harus diketahui dan mendapat perumusan. Setelah itu diadakan rapat staf untuk mengadakan pengecekan terhadap kegiatan yang telah dan sedang dilakukan oleh staf serta mengadakan integrasi dari pada pokok-pokok hasil pekerjaan staf. Lalu mengumpulkan laporan-laporan mengenai pelaksanaan keputusan pimpinan organisasi. Selanjutnya mengadakan kunjungan serta inspeksi mengenai pelaksanaan keputusan pimpinan organisasi serta memberikan petunjuk-petunjuk sesuai dengan pedoman atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa mekanisme dan proses koordinasi bertujuan untuk menjaga komunikasi dan hubungan antara pimpinan dengan bawahannya dalam kegiatan koordinasi.

b. Hambatan dalam Pengkoordinasian

Menurut Handyaningrat (2011), yang menjadi hambatan-hambatan dalam mengkoordinasi adalah sebagai berikut, yaitu hambatan-hambatan dalam koordinasi vertical (struktural). Dalam koordinasi vertical (struktural) sering terjadi hambatan-hambatan, disebabkan perumusan tugas, wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap satuan kerja (unit) kurang jelas. Di samping itu adanya hubungan dan tata kerja yang kurang dipahami oleh pihak-pihak yang bersangkutan dan kadang-kadang timbul keragu-raguan di antara yang mengkoordinasi dan yang dikoordinasi ada hubungan dalam susunan organisasi yang bersifat hierarki.

Dan ada pula hambatan-hambatan dalam koordinasi fungsional. Hambatan-hambatan yang timbul pada koordinasi fungsional, baik yang horizontal maupun diagonal, disebabkan karena antara yang mengkoordinasi keduanya tidak dapat hubungan hierarki (garis komando).

Hambatan-hambatan di atas menimbulkan beberapa kesalahan yang sering dilakukan seseorang dalam melakukan usaha pengkoordinasian (dalam buku Sugandha (2011)), yaitu kesalahan anggapan orang mengenai organisasinya sendiri, kesalahan anggapan orang mengenai instansi induknya, kesalahan pandangan mengenai arti koordinasi sendiri, dan kesalahan pandangan mengenai kedudukan departemennya di Pusat.

2. Manasik Haji

a. Definisi Manasik Haji

Manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya (biasanya menggunakan Ka'bah tiruan) dilaksanakan sebelum para calon jamaah haji berangkat ke tanah suci (Depdikbud, 1994: 624).

b. Haji

1) Pengertian Haji

Haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan amalan-amalan, antara lain: wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, thawaf di Ka'bah, sa'I, dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridla-Nya.

2) Hukum Haji

Ibadah ahaji adalah wajib bagi umat Islam yang telah memenuhi syarat Ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup. Hukum haji kedua dan seterusnya adalah sunat. Bagi mereka yang bernadzar haji, hukum haji itu menjadi wajib akibat nadzar.

3) Waktu Mengerjakan Haji

Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (Dzulhijjah), tepatnya ketika waktu wukuf di Arafah (9 Dzulhijjah), hari *Nahr* (10 Dzulhijjah), dan hari-hari Tasyriq (11,12,dan 13 Dzulhijjah).

4) Syarat, Rukun, dan Wajib Haji

a) Syarat Haji adalah islam, baligh, berakal sehat, merdeka, isti'anah (mampu).

b) Rukun Haji

Rukun haji adalah rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan amalan lain, walaupun dengan *dam*. Jika rukun ini ditinggalkan, ibadah haji seseorang tidak sah.

Rukun haji ada 6 yaitu: ihram (niat), wukuf di Arafah, thawaf ifadah, sa'i, cukur, tertib.

c) Wajib Haji

Wajib haji adalah rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji yang bila salah satu amalan itu tidak dikerjakan ibadah haji seseorang tetap sah tapi dia harus membayar *dam*. Jika seseorang sengaja meninggalkan salah satu rangkaian amalan itu tanpa adanya uzur syar'i ia berdosa.

Wajib haji ada 5 yaitu: ihram, yakni niat berhaji dari *miqat*, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, Melontar Jamrah Ula, Wusta, dan Aqabah, thawaf wada' ketika akan meninggalkan Makkah.

3. Bimbingan Manasik Haji

a. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Secara *etimologis*, istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berarti bantuan, arahan, pedoman dan petunjuk. Adapun secara *terminologis*, bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal, sehingga bimbingan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta kepuasan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya (Sartono, 1998).

Bimbingan menurut Arifin (1992) yaitu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan menurut (Prayitno dan Amti 2008) menyebutkan bahwa ,bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Bimbingan ini dimaksudkan dalam memberikan arahan seseorang untuk bertindak sesuatu (Hidayatulloh, 2016). Pengertian manasik haji adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Kata manasik merupakan jamak dari kata *mansak* yang memiliki makna perbuatan dan syi'ar dalam ibadah haji. Sehingga bimbingan manasik haji yaitu proses pembekalan, arahan, petunjuk, dan pedoman untuk menuntun para calon jamaah haji dalam melaksanakan rukun, wajib, dan tata cara ibadah haji lainnya dengan baik dan benar (Imaduddin, 2011).

Kesimpulannya, bahwa bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya. Dikaitkan dengan manasik haji, bimbingan ini bermakna bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual guna membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

Untuk makna haji itu sendiri menurut bahasa, haji berarti menyengaja. Dalam bahasa arab, haji di baca dengan *hajj* atau *hijj*, meskipun pada dasarnya kata haji sering dibaca *hajj*. Jika di baca *hajj*, berarti keterikatan kemampuan dengan gerakan- gerakan khusus. Jika dibaca *hijj*, haji berarti gerakan-gerakan khusus. Jadi, *najul mahjud* berarti laki-laki yang menyengaja. Hanya saja kata *hajj* dan *hijj* kemudian biasa diartikan sebagai sengaja pergi ke Makkah untuk melangsungkan manasik haji (Al-Jawhari, 1957).

Menurut Kamus Istilah Haji dan Umrah, haji adalah berkunjung ke *Baitullah* (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain: *Wukuf*, *Thawaf*, *Sa'i* dan amalan-amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridho-nya. Haji merupakan salah satu dari rukun Islam yang ke lima, yang diwajibkan atas setiap orang Islam satu kali dalam seumur hidup bagi yang mampu (*istitha'ah*) (Harahap, 2008).

Kesimpulan dari pengertian haji tersebut, menyengaja berkunjung ke *Baitullah* untuk melaksanakan amalan-amalan seperti *thawaf*, *sa'i*, *wukuf*, dan lain-lainnya untuk memenuhi panggilan Allah dan berharap akan keridhoan Allah yang hukumnya wajib bagi yang mampu dan sekali seumur hidup karena haji itu merupakan rukun Islam.

Jadi, makna yang sudah dikemukakan di atas mengenai bimbingan, manasik, dan haji bisa disimpulkan bahwa bimbingan manasik haji yaitu sebuah proses bantuan pengarahan kepada calon jamaah haji dalam menajalankan kegiatan ibadah yang dikerjakan selama berkunjung ke *Baitullah* (Ka'bah) yang sudah sesuai syariat agama Islam. Dari proses bimbingan manasik haji yang nantinya calon jamaah haji mengetahui tentang seputar ibadah haji supaya calon jamaah haji benar-benar siap dan mengerti sebelum berangkat ke Tanah Suci.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji memiliki fungsi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Agar semua calon jamaah mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- 2) Agar jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri, regu atau rombongan.
- 3) Agar para jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah lain (Hasan dan Ahmad, 2003).

Adapun tujuan bimbingan manasik haji agar jamaah yang niat berangkat menunaikan ibadah haji secara aman, tertib, dan sah. Sedangkan menurut Kementerian Agama RI fungsi dan tujuan bimbingan manasik haji yaitu untuk meningkatkan pengetahuan manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai tuntunan ajaran agama Islam, membentuk sosok calon jamaah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dengan praktik dan mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

Menjadikan jamaah haji yang mandiri, tidak bergantung kepada seseorang dalam pelaksanaan ibadah, dapat beribadah secara benar, sah, tertib, bimbingan terprogram dan berkesinambungan, dan dapat mencapai target haji yang mabrurdan diridhoi Allah SWT (Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2007).

c. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji

Bentuk dan metode dalam bimbingan manasik haji yaitu salah satu jalan untuk mempermudah masuknya pengetahuan kepada jamaah calon haji. Dengan adanya bentuk dari bimbingan manasik, para petugas akan lebih mudah untuk mengatur jalannya bimbingan.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tersebut, dari pihak Kementerian Agama akan membentuk menjadi dua bagian, yang pertama bimbingan kelompok yang diserahkan wewenangnya kepada pihak Kantor Urusan Agama (KUA) dan kedua bimbingan massal yang wewenangnya diserahkan kepada Kementerian Agama Kabupaten atau Kota (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, 2013).

1) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Jadi maksudnya, situasi ini semua peserta manasik dalam kelompok ini akan saling berinteraksi dengan sesama peserta dan pemateri, bebas untuk mengeluarkan hak pendapat, saling menanggapi, memberi saran dan lain sebagainya (Prayitno, 1999). Dalam bimbingan Kelompok, jamaah mendapatkan tujuh kali bimbingan yang dilaksanakan dari pihak Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Adapun metode dalam bimbingan kelompok ini dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi.

2) Bimbingan Massal

Bimbingan Massal adalah bentuk bimbingan yang diselenggarakan di tingkat Kabupaten atau Kota yang diselenggarakan dari pihak Kementerian Agama Kabupaten atau Kota, dalam bimbingan massal ini, jamaah mendapatkan bimbingan manasik tiga kali pertemuan.

- a) Jemaah haji yang mendapatkan kuota keberangkatan mendapatkan buku paket *Bimbingan Manasik Haji dan Buku Manasik Haji di Masa Pandemi*.
- b) Bimbingan Manasik dilaksanakan oleh jajaran petugas Kementerian Agama kabupaten/kota maupun Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social, dan lain-lain (Sujarweni, 2014). Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014).

Jadi penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Koordinasi Manasik Haji dan Umrah Selama Pandemi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan. Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus yang dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Agustus 2021 sampai bulan Juni 2022.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Jl. Agus Salim No.58, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57147.

C. Sumber Data

Sumber data ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian ini guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer, adalah data utama yang didapat dari kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai yang menjadi subjek penelitian. Narasumber dari penelitian ini, yaitu Bapak Rohmat Agung Suprayogi jabatan sebagai Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan dan Ibu Miftahul Jannah sebagai Staff Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan.
2. Data Sekunder, adalah data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder didapat dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data hasil sensus adalah contoh data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat melalui bahan kepustakaan (Jusuf, 2012).

Peneliti mengambil data-data dari berbagai sumber, seperti sumbernya secara langsung, dokumen-dokumen penelitian yang bersangkutan dengan Koordinasi Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu (Emzir, 2012). Jadi metode ini digunakan untuk cara mencatat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang sudah ditemukan di lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data dan informasi yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan untuk melengkapi data penelitian ini.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk pengamatan atau pengumpulan data secara tidak langsung. Pengumpulan data dengan wawancara yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi dengan menanyakan serangkaian pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Teknik wawancara harus selalu diusahakan terjadinya komunikasi dan interaksi dua arah antara peneliti dan objek riset (Sonny, 2014).

Peneliti telah melakukan wawancara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan ke pihak yang bersangkutan secara lisan dan mendengarkan langsung informasi-informasi dan keterangan yang telah di dapat dari pihak yang bersangkutan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, foto-foto, dan dokumentasi lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi bertujuan untuk perlengkapan dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Hadi Sutrisno, 1999).

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi menurut Susan Stainback merupakan *“The aim is not to determinate the truth about same social phenomom, rather than the purpose of triangulation is to incrase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2007).

Trianggulasi yaitu suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan minimal dua kali.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian

pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat atau pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah.

5. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanannya dapat juga dengan cara cek dan ricek (Bachtar S. Bachrii, 2010).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah usaha menyeleksi, menyusun dan menafsirkan data yang telah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat dipahami isi dan maksudnya, karena data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, belum bisa dibaca secara optimal sebelum dianalisis. Teknis analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif, yaitu memperoleh data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan (Arikunto Suharsimi, 1993).

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan (Sugiyono, 2016).

2. Penyajian Data (*Data Display*), penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016).
3. Kesimpulan (*Verification*), langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang sangat kuat mendukung untuk pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel (Sugiyono, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Laweyan

1. Sejarah Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan.

Pada awal lahirnya Kementerian Agama tahun 1946, KUA merupakan bagian dari sistem organisasi Kantor Urusan Agama Kota (sekarang Kementerian Agama Kota Surakarta) pada waktu itu membidangi 3 urusan, yaitu:

- a. KUA Bagian Penerangan.
- b. KUA Bagian Pendidikan.
- c. KUA Bagian Perkawinan.

Adapun letak Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan menempati Kantor di Mangkuyudan Wetan atau Jl. Mangkuyudan No. 04 atau sekarang Jl. KH. Samahudi Surakarta. Selang beberapa tahun kemudian pindah pada Kantor Kelurahan Laweyan di Jl. Dr Rajiman kemudian pada tahun 1985 KUA Kecamatan Laweyan meempati Kantor baru yang bertempat di Jl. KH Agus Salim No. 58 Laweyan sampai sekarang.

2. Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan.

a. Visi

Terwujudnya keluarga muslim yang Sakinah, di dukung oleh kondisi Masyarakat yang beriman dan bertaqwa, berilmu dan beramal, berkepribadian dan akhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan dalam urusan agama Islam dan kerukunan hidup antar umat beragama secara prima dan paripurna.

- 2) Meyelenggarakan kegiatan perkantoran meliputi: dokumentasi, statistik, pencatatan, dan pelaporan persuratan dan kearsipan, kerumahtanggaan dan lintas sektoral.
- 3) Melaksanakan pencatatan nikah atau rujuk (kepenghuluan) dan pembinaan keluarga Sakinah, produk halal, ibadah sosial dan kemitraan umat.
- 4) Melaksanakan pembinaa ke masjid dan zakat, infaq, ibadah wakaf, ibadah haji dan majlis taklim.

3. Letak Geografis.

Keadaan situasi dan kondisi KUA Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. KUA Kecamatan Laweyan Kota Surakarta beralamatkan di Jl. KH Agus Salim No. 58 Telp (0271) 721466 Kel. Sondakan Kode Pos 57174 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, menempati Gedung Balai Nikah yang dibangun tahun 1985 di atas Tanah Hak Pakai Kementerian Agama Sertifikat Nomor 5, luas tanah 514 m².

4. Keadaan Wilayah Kecamatan Laweyan.

Ditinjau dari segi geografis Kecamatan Laweyan Kota Surakarta sebagian besar daerah perkotaan, walau masih banyak daerah yang belum tergarap pembangunan dengan baik, dengan penjelasan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kec. Banjarsari Kota Surakarta dan
Kec. Colomadu, Kab.Karanganyar.

Sebelah Selatan : Kec. Grogol dan Kec.Baki Sukoharjo.

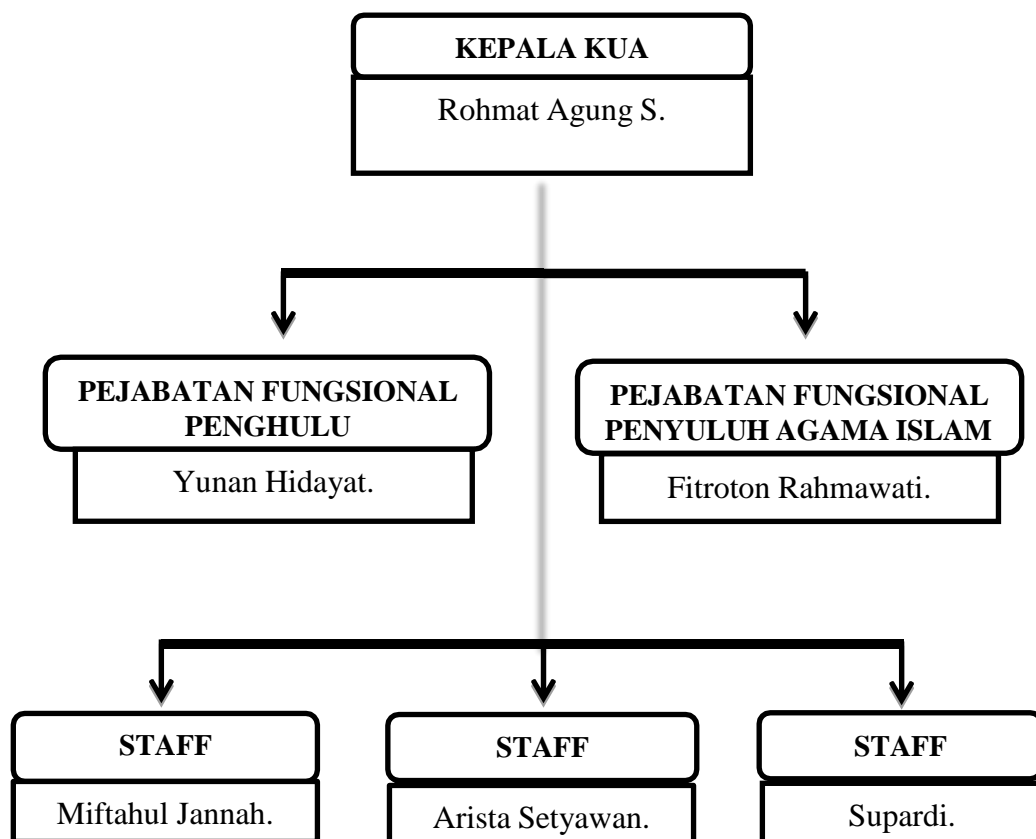
Sebelah Timur : Kec. Serengan dan Banjarsari Kota Surakarta.

Sebelah Barat : Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo.

Kecamatan Laweyan terdiri dari 11 kelurahan yaitu :

Kelurahan Purwosari, Kelurahan Sondakan, Kelurahan Pajang, Kelurahan Laweyan, Kelurahan Bumi, Kelurahan Penumping, Kelurahan Panularan, Kelurahan Sriwedari, Kelurahan Karangasem, Kelurahan jajar, Kelurahan Kerten.

Gambar 4.1 Organisasi KUA Kecamatan Laweyan



(sumber : profil data dari KUA Kecamatan Laweyan,2021)

5. Perlengkapan Manasik Haji di KUA Kecamatan Laweyan.

- a. Sarana pembimbingan merupakan alat peraga dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembimbingan.

- b. Sarana pendukung untuk praktik pembimbingan paling sedikit berupa Ka'bah mini untuk praktik thawaf, tempat praktik sa'i dan tempat praktik melontar jumroh.
- c. Dalam hal sarana pendukung sebagaimana dimaksud pada angka 2 di atas tidak tersedia, diganti dengan media/sarana/alat lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaan praktik pembimbingan.

6. Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

- a. Ketentuan Umum Pendaftaran.
 - 1) Pendaftaran Jemaah haji dilakukan setiap hari kerja sepanjang tahun.
 - 2) Pendaftaran jemaah haji dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota domisili calon Jemaah haji sesuai Kartu Tanda Penduduk (KTP).
 - 3) Pendaftaran haji wajib dilakukan sendiri oleh yang bersangkutan untuk pengambilan foto dan sidik jari.
 - 4) Jemaah haji yang pernah menunaikan ibadah haji dapat melakukan pendaftaran haji setelah 10 (sepuluh) tahun sejak menunaikan ibadah haji yang terakhir.
- b. Persyaratan Pendaftaran.
 - 1) Beragama Islam.
 - 2) Berusia minimal 12 (dua belas) tahun pada saat mendaftar.
 - 3) KTP yang masih berlaku sesuai dengan domisili atau bukti identitas lain yang sah.
 - 4) Kartu Keluarga.
 - 5) Akta kelahiran atau surat kenal lahir atau kutipan aktnikah atau ijazah.
 - 6) Tabungan atas nama Jemaah yang bersangkutan

- 7) Pas foto berwarna 3X4 berjumlah 10 lembar dengan latar belakang warna putih dengan ketentuan:
 - a) Warna baju/kerudung harus kontras dengan latar belakang.
 - b) Tidak memakai pakaian dinas.
 - c) Tidak menggunakan kaca mata.
 - d) Tampak wajah minimal 80 persen.
 - e) Bagi Jemaah haji Wanita menggunakan busana Muslimah.
 - 8) Gubernur dapat menambahkan persyaratan berupa surat keterangan domisili.
- c. Prosedur Pendaftaran.
- 1) Calon Jemaah haji membuka tabungan haji pada Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji(BPS-BPIH) sesuai domisili dengan syarat membawa kartu identitas dan setoran awal sebesar 25 juta rupiah.
 - 2) Calon Jemaah haji menandatangani surat pernyataan memenuhi persyaratan pendaftaran haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.
 - 3) Calon Jemaah haji melakukan transfer ke rekening BPKH sebesar setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haj(BPIH) pada cabang BPS BPIH sesuai domisili.
 - 4) Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH) menerbitkan lembar bukti setoran awal yang berisi nomor validasi (harap perhatikan nomor validasi anda).
 - 5) Dokumen bukti setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) ditempel pas foto calon jemaah haji ukuran 3X4 dan bermaterai.

- 6) Calon Jemaah haji mendatangi Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan membawa dokumen bukti setoran awal dan persyaratan lainnya sesuai ketentuan untuk diverifikasi kelengkapannya paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah pembayaran setoran awal BPIH.
- 7) Calon Jemaah haji mengisi formulir pendaftaran haji berupa Surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH) dan menyerahkannya kepada petugas kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- 8) Calon Jemaah haji menerima lembar bukti pendaftaran haji yang berisi nomor porsi pendaftaran, ditandatangani dan dibubuhi stempel dinas oleh petugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota (harap perhatikan nomor porsi anda)
- 9) Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menerbitkan bukti cetak SPPH sebanyak 5 (lima) lembar yang setiap lembarnya dicetak/ditempel pas foto calon Jemaah haji ukuran 3X4.

3. Koordinasi Bimbingan Manasik Haji dan Umrah

- a. Materi dan Metode Bimbingan Manasik Haji dan Umrah di KUA Kecamatan Laweyan.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 146 Tahun 2022, bahwa untuk melaksanakan pembimbingan bagi jemaah haji reguler di tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pedoman Pelaksanaan Pembimbingan Jemaah Haji Regular Tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan Tahun 1443H/2022M.

Materi dan Metode Bimbingan:

- a) Materi pembimbingan merupakan materi yang wajib disampaikan pada saat pertemuan, dengan susunan materi dan alokasi waktu sebagaimana tercatumkan dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- b) Metode Pembimbingan meliputi:
 - a) Ceramah.
 - b) Tanya Jawab.
 - c) Peragaan dan penayangan video.
 - d) Praktik

b. Unsur-Unsur Manajemen Manasik Haji

Unsur atau komponen merupakan bagian terpenting yang harus tersedia dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Unsur alat manajemen (*tool of management*) dibagi ke dalam enam bagian di antaranya:

1) *Man* (manusia, tenaga kerja)

Tenaga kerja ini meliputi baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia merupakan salah satu unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu kegiatan manajerial tergantung pada kemampuan manajemen seorang manajer untuk mendorong menggerakkan orang-orang dalam organisasi ke arah tujuan yang akan dicapai. Manusia pulalah yang menjadi penggerak utama dalam proses kegiatan tersebut. Kemampuan sumber daya manusia mutlak, tidak akan ada manajemen tanpa adanya manusia di dalamnya sebab manusia yang merencanakan, melakukan, menggunakan, dan merasakan hasil dari pada manajemen itu sendiri. Dalam pelaksanaan manasik haji manusia atau tenaga kerjanya adalah panitia penyelenggara dan narasumber (pemateri) yang menyampaikan manasik haji dimaksud.

2) *Money* (uang atau pembiayaan)

Yaitu dana yang diperlukan dalam upaya untuk mencapai tujuan. Pembiayaan tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donator yang secara sukarela mau berpartisipasi memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah proses dakwah. Disamping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat ukur dan alat pengukur nilai suatu usaha. Tolak ukur suatu organisasi yang besar diukur dari jumlah dana yang berputar pada organisasi, tetapi yang menggunakan dana tidak hanya perusahaan saja, yayasan dan instansi pemerintah juga menggunakannya. Jadi dana diperlukan pada setiap kegiatan yang melibatkan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih lagi dalam pelaksanaan manajemen harus ada perhatian yang serius terhadap faktor keuangan karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi. *Money* atau dana yang digunakan pada pelaksanaan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kolaka adalah bersumber dari dana DIPA tahun berjalan berjalan atau dana lainnya dari Kementerian Agama RI.

3) *Methods* (metode, cara, sistem kerja)

Yaitu cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman di tengah jalan. Dengan cara yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kalau orang yang

diserahi tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan/penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya. Metode ini biasanya dipakai oleh pemateri yang memberikan manasik haji, Metode itu berbagai macam yang disesuaikan dengan materi dan kondisi pendengarnya (jemaah haji).

4) *Materials* (bahan-bahan atau perlengkapan)

Yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga. Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan. Bahan yang digunakan dalam manasik haji ada yang digunakan oleh panitia da nada juga yang digunakan oleh para narasumber, yang dipakai panitia seperti ATK sedangkan yang digunakan narasumber seperti dalam bentuk Ka'bah mini yang digunakan oleh latihan simulasi manasik haji.

5) *Machines* (mesin-mesin)

Alat-alat pendukung yang diperlukan dalam pekerjaan, dalam hal ini alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan segala bahan-bahan yang tersedia. Dalam setiap organisasi, peranan mesin mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu

sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukan adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia. Jika diperhatikan dalam kegiatan manasik haji maka alat yang digunakan oleh panitia seperti sound system sedangkan alat yang dipakai oleh narasumber adalah pakaian ihram dan lain sebagainya.

6) *Market* (pasar)

Tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada giliran mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan (Syani, 1992).

Peran pasar sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi dari suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai unsur produksi manajemen. Baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode penguasaan angka pasar itu sendiri. Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah yang akan dicapai. Karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi segala-galanya (Muchtarom, 1996).

Tingkat penerimaan jemaah haji atas apa yang menjadi harapan bersama (panitia, narasumber dan jemaah haji)

ditentukan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa unsur-unsur dalam manajemen merupakan faktor mutlak yang harus ada pada setiap kegiatan organisasi dan dalam bentuk manajemen apapun. Enam unsur manajemen yang disebutkan di atas biasanya berlaku untuk kegiatan yang bersifat niaga atau perdagangan. Sedangkan kegiatan yang bersifat jasa (non niaga) biasanya hanya menggunakan lima dari enam unsur manajemen, karena unsur market tidak disertakan.

c. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Manasik Haji di KUA Kecamatan Laweyan.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan dengan matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, Bapak Rohmat yang menjabat sebagai Kepala Kantor Urusa Agama Kecamatan Laweyan diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Setelah membuat rencana, kita membuat panitia, mencari narasumber, menentukan tempat mempersiapkan konsumsi. Setelah itu kita rapat dan membagi tugas, selama rencana itu sudah kita susun. Waktunya jelas, orangnya jelas, tempatnya jelas semua di komunikasikan dengan baik, semua berjalan dengan lancar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen di tahap perencanaan (*planning*) di KUA Kecamatan Laweyan dilakukan dengan pembentukan panitia, memperoleh narasumber untuk dijadikan

pembicara dalam perencanaan manasik haji. Setelah menentukan narasumber, panitia menentukan tempat untuk mempersiapkan konsumsi. Langkah selanjutnya, panitia mengadakan rapat untuk membagi tugas berdasarkan rencana yang telah disusun. Setelah semuanya selesai dipersiapkan, acara bimbingan manasik haji dapat dilaksanakan dengan baik.

Pernyataan narasumber di atas sejalan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No. 146 Tahun 2022 BAB III yang berbunyi:

- a) Membentuk kepanitiaan ditingkat Kabupaten/ Kota danKecamatan.
- b) Membuat jadwal pelaksanaan Pembimbingan.
- c) Menetapkan narasumber dan moderator
- d) Menyiapkan data Jemaah.
- e) Menyiapkan tempat pelaksanaan pembimbingandan menyiapkan sarana dan media pembimbingan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian yang merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, Bapak Rohmat yang menjabat sebagai Kepala Kantor Urusa Agama Kecamatan Laweyan diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Setelah dapat perintah untuk melaksanakan, biasanya membentuk panitia. Setelah membentuk panitia kita mencari narasumber. Narasumber juga sudah ada ketentuannya, dari narasumber yang sudah bersertifikat. Setelah itu kita membentuk panitia, menyusun jadwal, mencari tempat, mempersiapkan konsumsi, kemudian menghubungi Jemaah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen di tahap pengorganisasian (*organizing*) di KUA Kecamatan Laweyan dilakukan dengan membentuk panitia untuk mencari narasumber yang sudah ada ketentuannya dan sudah bersertifikat. Untuk langkah selanjutnya yaitu, dengan membentuk panitia setelah itu menyusun jadwal untuk mencari tempat dan mempersiapkan konsumsi. Jika semua sudah dipersiapkan maka selanjutnya menghubungi Jemaah.

Pernyataan narasumber di atas sejalan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No. 146 Bab V dan Bab VI Tahun 2022 yang berbunyi:

- a) Panitia pelaksana terdiri sekurang-kurangnya pengarah, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.
- b) Jumlah panitia pelaksana sebagaimana dimaksud pada angka 1, paling banyak 10% (sepuluh persen) dari jumlah peserta pembimbingan.
- c) Panitia pelaksana tingkat Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang terdiri dari ASN Kementerian Agama.
- d) Panitia pelaksana tingkat Kecamatan ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang terdiri dari ASN KUA.
- e) Dalam hal jumlah peserta pembimbingan di tingkat Kecamatan kurang dari 45 orang, kepanitiaan dapat digabung dengan Kecamatan lain yang jemaahnya digabungkan.
- f) Narasumber pembimbingan materi ibadah adalah narasumber yang memiliki sertifikat pembimbing manasik yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

- g) Narasumber materi yang berkaitan kebijakan pemerintah diberikan oleh Aparatur Kementerian Agama.
- h) Narasumber pembimbing materi edukasi Kesehatan adalah narasumber dari Dinas Kesehatan tingkat Kabupaten/Kota dan Petugas Puskesmas tingkat Kecamatan.
- i) Materi lain sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 2 diberikan oleh praktisi/pakar/ahli pada bidangnya.

3) Penggerakan

Penggerakan yaitu keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, Bapak Rohmat yang menjabat sebagai Kepala Kantor Urusa Agama Kecamatan Laweyan diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Pertama, rencana jadwal itu terlaksana sesuai jadwal, jadi materi tersampaikan. Kedua, peserta keikutsertaan peserta maksimal tidak kurang dari 50% dan kepesertaan dari KUA Kecamatan Laweyan hampir selalu penuh diangka 90% , karena pasti ada yang berhalangan hadir satu atau dua calon jamaah haji. Ketiga, waktu pada praktek meskipun di tempat yang terbatas semuanya bisa mengikuti.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen di tahap penggerakan (*actuattng*) di KUA Kecamatan Laweyan yaitu, untuk poin pertama rencana jadwal itu terlaksana sesuai jadwal yang sudah ada, jadi materi tersampaikan dengan baik. Poin kedua, adanya keikutsertaan peserta maksimal tidak boleh kurang dari 50% dan dari kepesertaan KUA Kecamatan Laweyan itu sendiri hampir selalu penuh diangka 90%. Pastinya masih ada satu atau dua Jemaah haji yang berhalangan hadir untuk mengikuti praktek manasik.

Poin ketiga, dengan adanya tempat yang di gunakan praktik bimbingan manasik sangat terbatas tetapi semua calon Jemaah haji bisa mengikutinya sampai selesai.

Pernyataan narasumber di atas sejalan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No. 146 Bab III Tahun 2022 yang berbunyi:

- a) Melaksanakan pembimbingan yang diikuti seluruh Jemaah haji regular lunas BPIH yang masuk daftar berangkat tahun 1443H/2022M ditingkat Kabupaten/Kota.
- b) Melaksanakan pembimbingan secara kelompok ditingkat Kecamatan.
- c) Melaksanakan pembimbingan Karom dan Karu di tingkat Kabupaten/Kota.

4) Pengawasan

Pengawasan yaitu merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, Bapak Rohmat yang menjabat sebagai Kepala Kantor Urusa Agama Kecamatan Laweyan diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Koordinasi dari KUA Kecamatan Laweyan untuk pengawasan manasik haji dengan cara di monitoring, jadi untuk persiapan berbagai acara manasik selalu di monitoring. Kegiatan demi kegiatan selalu di monitor, masuk pergantian jadwal apa pergantian dari 1 jam ke jam berikutnya juga akan selalu di monitor. Intinya memang dari KUA Kecamatan tidak ingin kegiatan itu ada masalah sehingga jemaah tidak bertanya-tanya. Sekedar monitoring saja, karena itu kegiatan kecil.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen di tahap pengawasan (*Controlling*) di KUA Kecamatan Laweyan dalam pengawasan manasik haji menggunakan cara dengan di monitoring, jadi untuk segala acara manasik haji selalu di monitoring. Untuk kegiatan demi kegiatan manasik haji dari jadwal pergantian jam ke jam lainnya juga akan selalu di monitoring. Karena memang dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan tidak ingin kegiatan yang di jalannkan ada masalah, sehingga Jemaah tidak bertanya-tanya, karena semua kegiatan sudah do monitoring. Dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan hanya bisa monitoring, sebab itu kegiatan kecil.

5) Optimalisasi Pelaksanaan Manasik Haji

- a) Dalam hal penyelenggaraan ibadah haji tahun 1443H/2022M masih dalam kondisi pandemi Covid-19, pelaksanaan pembimbingan dapat dilakukan secara: daring (*online*), luring (*offline*), dan campuran (*blended*).
- b) Praktik manasik dapat dilaksanakan dengan menerapkan protokol Kesehatan ketat sesuai ketentuan yang berlaku.
- c) Pelaksanaan pembimbingan di tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan dapat melibatkan dan bekerjasama dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU).
- d) Pelaksanaan pembimbingan di tingkat Kecamatan dilakukan setelah pembimbingan di tingkat Kabupaten/ Kota.

“Bahwa untuk melaksanakan pembimbingan bagi Jamaah Haji Reguler di tingkat Kabupaten atau Kota dan Kecamatan , perlu menetapkan KeputusanDirektur Jenderal tentang Pedoman Pelaksanaan Pembimbingan Jemaah Haji Reguler Tingkat Kabupaten atau Kota dan Kecamata Tahun 1443H/2020M.”

Praktik manasik haji ini dapat dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan pembimbingan ditingkat Kabupaten atau Kota dan Kecamatan dapat melibatkan dan bekerjasama dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Untuk pelaksanaan pembimbingan manasik haji di tingkat Kecamatan dilakukan setelah pembimbingan di tingkat Kabupaten atau Kota.

Untuk optimalisasi pelaksanaan manasik haji di KUA Kecamatan Laweyan dengan cara di kontrol, jadi H-1 apa yang akan program di KUA Kecamatan Laweyan lakukan, untuk jadwalnya, biasanya H-1 selalu di cek lagi setelah selesai acara itu. Untuk acara selanjutnya agendanya apa terutama berkaitannya dengan kesiapan pembicara, setiap hari begitu. Jadi unuk jadwalnya apa, siapa yang datang sudah di pastikan lagi bahwa sudah konfirmasi, diharapkannya di hari H tidak ada masalah, dan untuk waktu sekarang pelaksanaan manasik haji dari KUA Kecamatan Laweyan semuanya berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Koordinasi Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan Tahun 2019/2020 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme dan proses koordinasi bertujuan untuk menjaga komunikasi dan hubungan antara pimpinan dengan bawahannya dalam kegiatan koordinasi. Hambatan dalam koordinasi vertikal disebabkan perumusan tugas, wewenang, dan tanggung jawab tiap-tiap satuan kerja yang kurang jelas. Pada hambatan koordinasi fungsional disebabkan karena kedua pengkoordinasi tidak terjadi hubungan yang hierarki. Untuk Koordinasi Manasik Haji merujuk pada Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 146 Tahun 2022. Tentang pedoman pelaksanaan pembimbingan Jemaah haji regular tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan Tahun 1443H/2022M. Dari materi, pembimbingan semua sudah ada dalam buku panduan yang di putuskan dari Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
2. Dalam pengoptimalisasi pelaksanaan ibadah haji tahun 1443 H/ 2022 Masehi masih dilakukan dengan pengkoordinasian panitia dengan sangat baik. Seperti perencanaan (*planning*) di KUA Kecamatan Laweyan dilakukan dengan pembentukan panitia, memperoleh narasumber untuk dijadikan pembicara dalam perencanaan manasik haji. Setelah menentukan narasumber, panitia menentukan tempat untuk mempersiapkan konsumsi. Langkah selanjutnya, panitia mengadakan rapat untuk membagi tugas berdasarkan rencana yang telah disusun. Setelah semuanya selesai dipersiapkan, acara bimbingan manasik haji dapat dilaksanakan dengan baik.

B. Saran.

Setelah penulis melakukan penelitian pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan ada beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat mengenai Koordinasi Manasik Haji Selama Pandemi, yaitu:

1. Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan untuk penempatan bimbingan manasik haji sebisa mungkin di tempatkan yang tidak minim, supaya para Jemaah lebih nyaman dalam hal bimbingan manasik haji.
2. Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan dapat dijadikan contoh untuk pengkoordinasian Kantor Urusan Agama di daerah lain tentang kegiatan Bimbingan Manasik Haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Risaldi. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Al-Jawhari. (1957). *Al-Shahhah, Jilid 1*. Kairo: Al-Jawhari, Ismail Ibn Hammad. Al-Shahhah Taj Al-Lughah Wa Shahhah.
- Arifin, G. (2012). *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*. PT.Elex Media Komputindo.
- Arikunto Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bachtiar S. Bachrii. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, 10*.
- Dede Imaduddin. (2011). *Mengenal Haji*. Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan.
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. (2012). *Haji Dari Masa ke Masa*.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahham, A. M., Jenderal, S., Ri, D., & Ii, N. (2015). Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya. *Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah Dan Penanganannya, 1(1)*, 201–218.
- Hadi Sutrisno. (1999). *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press.
- Harahap, D. . (2008). *Kamus Istilah Haji dan Umrah*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Iin Jauharoh An-Niswah. (2015). *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Penigkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Istiqomah Ramadhani. (2018). *Penerapan Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Knator Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Latif Hasan dan Nidjam Ahmad. (2003). *Manajemen Haji* (p. 17). Jakarta: Dzikrul Hakim.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Elchos, J., & Hasan Shadily. (1976). *Kamus Inggris-Indonesia*. PT.Gramedia.

- M. Ngalm Purwanto. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Taufik Hidayatulloh. (2016). Implementasi Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Kementerian Agama Di Kabupaten Gorontalo. *SMaRT Studi Masyarakat Religi Dan Tradisi*, 02, 169.
- Manda Sari. (2020). *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Miftah Thoha. (1993). *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Fathoni Muhajir. (2017). *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Divisi Visa Dalam Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Organisasi PT Alfa Kaza Mustika*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhammad Handika Saputra. (2018). *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Calon Jama'ah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat Periode 2017*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Munir, M., & Illahi, W. (2012). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslim Nasution. (2005). *Haji dan Umrah: Keagungan dan Nilai Amaliahnya*. Jakarta: Gema Insani.
- Prayitno, H. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartono, H. M. U. (1998). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. Ke-1.
- Siagan, S. P. (1989). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Siagian, S. P. (1989). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Siti Roikhatul Dhillah. (2013). *Penerapan Fungsi Perencanaan Pada PT Fatimah Zahra Semarang Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji tahun 2012*. UIN Walisongo Semarang.
- Soewadji Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Sule, Erwin Tisnawati dan Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen* (p. 11). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumarsono Sonny. (2014). *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syani, A. (1987). *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Terry, G. R. (2012). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Thiara. (2017). *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Bimbingan Ibadah Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- V Wiratna Sujarweni. (2014). *Metododologi Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuni. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Yuni Indrawati. (2008). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Sepiritual Jamaah Di Masjid Agung Kendal*. IAIN Walisongo Semarang.

Lampiran 1

Pedoman wawancara kepada Kepala KUA Kecamatan Laweyan

1. Secara garis besar, bagaimana pendapat bapak mengenai jalannya proses bimbingan manasik haji KUA Kecamatan Laweyan?
2. Adakah kendala atau permasalahan yang dihadapi di lapangan?
3. Bila di tinjau dari segi manajemen terdapat pada pengorganisasian yang di terapkan di KUA Kecamatan Laweyan?
4. Siapa saja Narasumbernya?
5. Bagaimana proses dalam perencanaan yang dilakukan oleh pihak KUA, dalam upaya menyukseskan bimbingan manasik haji?
6. Bagaimana untuk pengoptimalisasi pelaksanaan manasik haji?
7. Apa silabus atau kurikulum yang digunakan dalam program bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Laweyan?
8. Apa indikator yang telah dicapai dalam program bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Laweyan?
9. Apa bedanya Pelaksanaan bimbingan manasik haji sebelum pandemi, pandemi dan sesudah pandemi?
10. Bagaimana koordinasi pengawasan Manasik haji?

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Rohmat Agung S.

Jabatan: Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Laweyan

Peneliti :Secara garis besar, bagaimana pendapat bapak mengenai jalannya proses bimbingan manasik haji KUA Kecamatan Laweyan?

Narasumber: Sesuai amanat UU No 13 Tahun 2008, KUA di beri tugas menyediakan layanan bimbingan manasik calon jamaah haji setiap tahun pemerintah menyediakan anggarannya.Tentu itu semua dalam rangka memberikan pelayanann yang maksimal pada calon jamaah.Semua kebutuhan sudah dilayani oleh pemerintah sampai dengan kebutuhan manasik.Meskipun sebagian jamaah bahkan mayoritas jamaah sudah mendapatkan bimbingan dari berbagai macam kelompok bimbingan, tetapi pemerintah sadar punya kewajiban untuk menyediakan itu semuanya.Sehingga pemerintah menjalankan bimbingan manasik, bimbingan manasik ditingkat Kecamatan, Kabupaten atau Kota. Jasi seandainya ada warga calon jamaah yang karna faktor biaya itu tidak dapat bimbingan dari kelompok bimbingan, karena bimbingan di kelompok bimbingan ada biaya, seandainya ada masyarakat yang tidak ada biaya sehingga tidak dapat bimbingan dari manapun, dipastikan jamaah itu data bimbingan manasik dari pemerintah.

Peneliti: Adakah kendala atau permasalahan yang dihadapi di lapangan?

Narasumber : Kendalanya itu biasanya di tempat praktek , karena kurang luas tempatnya. Kalau di embarkasi kita masalahnya ada di biaya, karena disana pakai biaya.

Peneliti :Bila di tinjau dari segi manajemen terdapat pada pengorganisasian yang di terapkan di KUA Kecamatan Laweyan?

Narasumber : Setelah dapat perintah untuk melaksanakan , biasanya membentuk panitia. Setelah membentuk panitia kita mencari narasumber.Narasumber juga sudah ada ketentuannya, dari narasumber yang sudah bersertifikat.Nah setelah itu kita membentuk panitia, menyusun jadwal, mencari tempat, mempersiapkan konsumsi, setelah itu menghubungi Jemaah.

Peneliti : Siapa saja Narasumbernya?

Narasumber : Narasumbernya itu kalau berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Ya kita dari Kepala Kementerian Agama atau Kepala Seksi PHU, yang berkaitan manasik dari IPHI Kota Surakarta. Kalau sifatnya dari kebijakan-kebijakan kita cari dari interen, hanya kepala kantor atau Kepala seksi. Kalu berkaitannya dengna manasik yaitu IPHI Kecamatan , IPHI Kota,semuanya siap. Dan ada dari kesehatan-kesehatan kita menghubungi Dinas Kesehatan. Berkaitannya dengan bagaimana ibadah diperjalanan, bagaimana perjalanan perjalanan biasanya dari orang' .

Peneliti: Bagaimana proses dalam perencanaan yang dilakukan oleh pihak KUA, dalam upaya menyukseskan bimbingan manasik haji?

Narasumber: Setelah membuat rencana, kita membuat panitia, mencari narasumber, menentukan tempat mempersiapkan konsumsi.

Setelah itu kita rapat dan membagi tugas, selama rencana itu sudah kita susun. Waktunya jelas, orangnya jelas, tempatnya jelas semua di komunikasikan dengan baik, semua berjalan dengan lancar.

Peneliti : Bagaimana untuk pengoptimalisasi pelaksanaan manasik haji?

Narasumber : Kita kontrol, jadi H-1 apa yang akan program kita lakukan, besok jadwalnya apa, biasanya H-1 kita check lagi setelah selesai acara itu. Besok agendanya apa-apa terutama berkaitannya dengan kesiapan pembicara, setiap hari begitu. Jadi besok jadwalnya apa, siapa yang datang sudah pastikan lagi bahwa sudah konfirmasi, diharapkannya di hari H tidak ada masalah, dan alhamdulillah sampai hari kemarin semuanya lancar .

Peneliti : Apa silabus atau kurikulum yang digunakan dalam program bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Laweyan?

Narasumber : Kita sudah ada panduan dari pusat, dari Dirgent PHU sudah ada keputusannya. Panduannya seperti apa dan ketentuannya. Juknisnya seperti apa.

Peneliti : Apa indikator yang telah dicapai dalam program bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Laweyan?

Narasumber : Indikatornya yaitu Pertama, rencana jadwal itu terlaksana sesuai jadwal, jadi materi tersampaikan. Kedua, peserta keikutsertaan peserta maksimal tidak kurang dari 50% dan kepesertaan dari KUA Kecamatan Laweyan hampir selalu penuh diangka 90% , karena pasti ada yang berhalangan hadir satu atau dua calon jamaah haji. Ketiga, waktu pada praktek meskipun di tempat yang terbatas semuanya bisa mengikuti.

Peneliti : Apa bedanya Pelaksanaan bimbingan manasik haji sebelum pandemi, pandemi dan sesudah pandemi?

Narasumber : Sebelum pandemi, pandemi dan setelah pandemi itu hanya dua. Ya selama pandemi kita tidak ada kegiatan sama sekali, karena haji saja tidak ada, hanya untuk orang-orang sana. Jadi tidak ada kegiatan di tingkat Kecamatan. Kalau untuk tingkat Kota tetap masih ada, karena di tingkat Kota itu ada manasik haji sepanjang tahun. Kemudian untuk sekarang ini manasik ya perbedaannya peserta lebih sedikit karena memang kuota dari sana memang dibatesi juga, tidak ada 50% hanya 48% untuk kuota haji Indonesia. Otomatis perbedaannya yaitu pertama, jumlah peserta lebih sedikit yang kedua, karena ini masih masa pandemi kita masih mematuhi protocol kesehatan, meskipun tidak ketat-ketat sekali tetap mematuhi protocol kesehatan.

Peneliti : Bagaimana koordinasi pengawasan Manasik haji?

Narasumber : Kita monitoring kegiatan itu selalu saya monitoring, jadi persiapan besok bagaimana saya monitor. Pelaksanaan hari bagaimana saya monitor, masuk pergantian jadwal apa pergantian dari 1 jam ke jma berikutnya selalu saya monitor. Intinya memang kita tidak ingin kegiatan itu ada masalah sehingga jamaah bertanya-tanya. Sekedar monitoring saja Karena itu kegiatan kecil.

Lampiran 3

Foto Bersama Kepala KUA Kecamatan Laweyan



Lampiran 4

Materi Bimbingan Manasik

9

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
NOMOR 146 TAHUN 2022
TENTANG
PEDOMAN PEMBIMBINGAN JEMAAH HAJI REGULER TINGKAT KABUPATEN/KOTA DAN KECAMATAN
TAHUN 1443H/2022M

MATERI PEMBIMBINGAN JEMAAH HAJI REGULER
TINGKAT KABUPATEN/KOTA DAN KECAMATAN

MATERI PEMBIMBINGAN JEMAAH HAJI REGULER
TINGKAT KABUPATEN/KOTA DAN KECAMATAN

1. Bimbingan Jemaah Haji Reguler tingkat Kabupaten

NO	MATERI	TUJUAN	POKOK BAHASAN	WAKTU	METODE	MEDIA	EVALUASI/ PENILAIAN
PERTEMUAN I							
1	Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah	Jemaah haji dapat memahami kebijakan pemerintah Indonesia tentang penyelenggaraan haji dan umrah	1. Regulasi terkait penyelenggaraan haji dan umrah 2. Kewajiban pemerintah terhadap jemaah haji	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	a. UU No.8/2019 b. PMA 13/2021	Uji petik pemahaman materi
2	Kebijakan Pemerintah Arab Saudi tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah	Jemaah haji dapat memahami kebijakan pemerintah Arab Saudi tentang penyelenggaraan haji dan umrah	1. Ta'limatul Hajj 2. Protokol Kesehatan selama di Arab Saudi	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	Ta'limatul Hajj	Uji petik pemahaman materi
PERTEMUAN II							
1	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Haji	Jemaah haji dapat memahami protokol kesehatan dan layanan kesehatan	1. Kebijakan manasik kesehatan haji 2. Pemeriksaan kesehatan, aktivitas fisik dan pemeriksaan kebugaran, mutu kesehatan Jemaah Haji (Kediri) 3. Penyakit tidak menular dan penyelesaian stres 4. Penyakit menular dan penyakit yang berpotensi wabah	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	Permenkes tentang Kesehatan Haji	Uji petik pemahaman materi

			5. Sehat selama di perberangan dan Kartu Kewaspadaan Kesehatan Jemaah haji (KKKJH) 6. Protokol Kesehatan Covid-19, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan gizi seimbang 7. Kondisi cuaca lingkungan dan pengendalian faktor resiko haji di Arab Saudi 1. Alur perjalanan gelombang 1 2. Alur perjalanan gelombang 2						
2	Alur Perjalanan Ibadah Haji	Jemaah haji dapat memahami alur perjalanan ibadah haji		2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	Buku tuntunan manasik haji dan umrah	Uji petik pemahaman materi		

2. Bimbingan Jemaah Haji Reguler tingkat Kecamatan

NO	MATERI	TUJUAN	POKOK BAHASAN	WAKTU	METODE	MEDIA	EVALUASI/ PENILAIAN
PERTEMUAN I							
1	Hak dan Kewajiban Jemaah Haji	Jemaah haji dapat mengetahui hak dan kewajibannya dalam penyelenggaraan haji dan umrah	1. Hak jemaah haji 2. Kewajiban jemaah haji	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	a. UU No.8/2010 b. PMA 13/2021	Uji petik pemahaman materi
2	Akhlaq Jemaah dan Budaya Arab Saudi	Jemaah haji mampu beradaptasi dengan kultur Arab	1. Etika dan akhlak jemaah selama pelaksanaan ibadah haji 2. Etika berbusana Arab Saudi 3. Sosial budaya Arab Saudi	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	1. Fifth Haji 2. Tuntunan manasik haji	Uji petik pemahaman materi
PERTEMUAN II							
1	Percegahan dan pengendalian penyakit	Jemaah mampu melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit dan mengetahui factor resiko kesehatannya	1. Edukasi penyakit tidak menular 2. Pengelolaan stress 3. Dehidrasi dan resikonya	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	1. Video 2. Buku Panduan Kesehatan Haji	Uji petik pemahaman materi

2	Ibadah dan kegiatan selama penerbangan	Jemaah dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah dan kegiatan selama di dalam pesawat	1. Tayamum 2. Tata cara Shalat 3. Keselamatan penerbangan	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	1. Fikih Haji 2. Tuntunan manasik haji	Uji petik pemahaman materi
PERTEMUAN III							
1	Bimbingan manasik Haji	Jemaah haji dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah Haji	1. Pengertian haji 2. Syarat, rukun, wajib, sunnah haji 3. Mabit 4. Lempar Jumrah 5. Macam-macam haji 6. DAM	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	1. Fikih Haji 2. Tuntunan manasik haji	Uji petik pemahaman materi
2	Bimbingan manasik Umrah	Jemaah haji dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah Umrah	1. Pengertian umrah 2. Syarat, rukun, wajib, sunnah umrah 3. Larangan Ihram 4. Dzikir dan do'a	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	3. Fikih Haji 4. Tuntunan manasik haji	Uji petik pemahaman materi
PERTEMUAN IV							
1	Praktik manasik Haji	Jemaah haji dapat mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah Haji	1. Miqat 2. Ihram 3. Wukuf, Mabit dan Lontar Jumrah 4. Tawaf 5. Sa'i 6. Tahallul 7. Talbiyah, zikir dan do'a	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	Ta'limatul Haj	Uji petik pemahaman materi
2	Praktik manasik Umrah	Jemaah haji dapat mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah Umrah	1. Miqat 2. Ihram 3. Tawaf 4. Sa'i 5. Tahallul 6. Talbiyah, zikir dan do'a	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	Ta'limatul Haj	Uji petik pemahaman materi

12

3. Bimbingan Karu dan Karom

NO	MATERI	TUJUAN	POKOK BAHASAN	WAKTU	METODE	MEDIA	EVALUASI/ PENILAIAN
1	Tugas dan fungsi ketua regu dan rombongan	Ketua regu dan rombongan dapat memahami tugas dan fungsi secara maksimal	1. Tugas ketua regu dan rombongan 2. Fungsi ketua regu dan rombongan 3. Pelaporan ketua regu dan rombongan	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	Buku saku ketua regu dan rombongan	Uji petik pemahaman materi
2	Layanan Jemaah haji	Ketua regu dan rombongan dapat memahami layanan yang diberikan kepada Jemaah selama melaksanakan ibadah haji	3. Layanan selama di tanah air 4. Layanan selama di Arab Saudi	2 JPL	Ceramah dan tanya jawab	Talimatul Haj	Uji petik pemahaman materi

DIREKTUR JENDERAL
PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH


HILMAN LATIEF

Lampiran 5

Brosur Pendaftaran Haji.

Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta
Jl. Ki Hajar Setono No.115 Surakarta 57138
Telp./ Fax (0271) 719040
Website: www.kemkominfo.kem.go.id

Tata Cara PEMBATALAN PORSI SETORAN AWAL PENDAFTARAN JEMAAH HAJI

Pembatalan Porsi Setoran Awal dilakukan oleh jemaah haji yang bersangkutan di Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta dengan membawa persyaratan sebagai berikut:

Pembatalan Porsi Setoran Awal Jemaah Haji Menggal Dunia

- 1 Surat permohonan pembatalan bermaterai Rp. 4.000,00 dari ahli waris/kuasa waris jemaah haji yang meninggal dunia ditujukan kepada Kepala Kantor Kemag Kota
- 2 Surat keterangan kematian yang dikeluarkan oleh Lurah atau Kepala Desa/Rumah Sakit setempat.
- 3 Surat keterangan waris bermaterai Rp. 4.000,00 yang dikeluarkan oleh Lurah Kepala Desa atau ahli waris.
- 4 Surat keterangan kuasa waris yang ditunjuk ahli waris untuk melakukan pembatalan pendaftaran Jemaah Haji bermaterai Rp. 4.000,00
- 5 Fotokopi KTP ahli waris/kuasa waris Jemaah Haji yang mengajukan pembatalan pendaftaran Jemaah Haji dan memperlihatkan aslinya.
- 6 Surat pernyataan tanggung jawab mutlak dari ahli waris atau kuasa waris Jemaah Haji bermaterai Rp. 4.000,00

Pembatalan Porsi Setoran Awal Jemaah Haji Reguler

- 1 Surat permohonan pembatalan bermaterai Rp. 4.000,00 dengan menyertakan alasan pembatalan, yang ditujukan ke Kantor Kemag Kota
- 2 Bukti asli tanda bukti setoran awal BPH yang dikeluarkan oleh BPS BPH
- 3 Asli aplikasi transfer setoran awal BPH
- 4 SPPH (Surat Pendaftaran Pergi Haji)
- 5 Jemaah wajib menancunkan nomor telepon yang bisa dihubungi
- 6 Fotokopi KTP dan memperlihatkan aslinya
- 7 Fotokopi buku tabungan yang masih aktif atau nama Jemaah Haji yang bersangkutan dan memperlihatkan aslinya

PEMBATALAN

- 1 Bukti asli setoran awal BPH yang dikeluarkan oleh BPS BPH
- 2 Asli aplikasi transfer setoran awal BPH
- 3 SPPH (Surat Pendaftaran Pergi Haji)
- 4 Ahli waris/kuasa waris wajib menancunkan nomor telepon yang bisa dihubungi
- 5 Fotokopi buku tabungan yang masih aktif atau nama Jemaah Haji yang bersangkutan dan memperlihatkan aslinya
- 6 Fotokopi buku tabungan ahli waris/kuasa waris yang masih aktif pada BPS BPH yang sama dengan rekening jemaah wafat atau rekening yang sesuai dengan permintaan ahli waris/kuasa waris serta memperlihatkan aslinya

Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta
Jl. Ki Hajar Setono No.115 Surakarta 57138
Telp./ Fax (0271) 719040
Website: www.kemkominfo.kem.go.id

Pelimpahan Nomor Porsi Jemaah Haji Reguler
Surat Edisi Nomor 3000 Tahun 2019
Tata Cara Pelimpahan Nomor Porsi Jemaah Haji

JEMAAH HAJI MENINGGAL DUNIA

- Salinan akta kelahiran
- Bukti asli setoran awal atau setoran lunas BPH (Buku Perhitungan Bada' Haji)
- Surat kuasa asli penunjukan pelimpahan nomor porsi jemaah haji meninggal dunia yang disandatangani oleh kuasa, atau ayah, ibu, anak, kandung, atau saudara, kerabat, yang diketahui oleh RT, RW, dan berprestasi Kepala Desa
- Surat asli keterangan tanggung jawab mutlak yang ditandatangani oleh jemaah haji penerima pelimpahan sebagaimana format terlampir.
- Salinan KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran/Surat Kematian, Salinan Akta Nikah, atau bukti lain jemaah penerima pelimpahan nomor porsi dengan menunjukkan aslinya.

JEMAAH HAJI SAKIT PERMANEN TETAP

- Surat asli keterangan sakit dari rumah sakit penerima

PERSYARATAN

Usia Min. 12 Tahun
Calon penerima pelimpahan nomor porsi telah mencapai minimal 12 (dua) pada saat pengajuan pelimpahan karena persyaratan laberangkas jemaah haji berstatus aktif terdaftar (OTAS)

DALUOKAN 1 KALI
Pelimpahan nomor porsi hanya untuk satu kali pelimpahan.

BERILUAS 1 NOMOR PORSI
Bagi jemaah haji meninggal dunia atau sakit permanen yang memiliki nomor porsi lebih dari satu, hanya dapat dipindahkan satu nomor porsi dan nomor porsi lainnya dibatalkan.

PROSEDUR

- Calon penerima pelimpahan nomor porsi harus mengupload surat permohonan terlampir di e-portal pelimpahan persyaratan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- Pengepandafaran haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota melakukan verifikasi persyaratan permohonan pelimpahan nomor porsi.

- Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menandatangani surat rekomendasi bagi penohon pelimpahan nomor porsi yang memenuhi persyaratan dan telah overflook.
- Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, c.q. Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah melakukan validasi berkas persyaratan pelimpahan nomor porsi yang sesuai rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- Dalam hal seluruh berkas persyaratan telah lengkap Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi menandatangani surat setoran pelimpahan nomor porsi kepada Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah c.q. Direktur Pelayanan Haji Dalam Negeri.
- Petugas pada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah membuka buku nomor porsi yang akan dipindahkan berdasarkan usulan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
- Calon penerima pelimpahan nomor porsi wajib datang ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi untuk melakukan pengisian formulir Surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH), pengambilan foto, dan pemeriksaan diri-jari.
- Petugas pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi menginput data calon penerima pelimpahan nomor porsi melalui aplikasi dan menandatangani buku SPPH kepada penerima pelimpahan nomor porsi sebanyak 5 (lima) hari kerja setelah pembayaran setoran awal BPH.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menandatangani buku cek SPPH sebanyak 5 (lima) lembar yang tetap kembarnya dicetak di tempat calon jemaah haji ukuran 3x4.

ALUR PENDAFTARAN HAJI REGULER

The flowchart illustrates the registration process for Hajj Regular. It starts with 'Calon Jemaah Haji Menggal Dunia' who provides documents to the 'KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN/KOTA'. The process then moves to 'KANTOR MENYERAHKAN BUKU NOMOR PORSI' and 'KANTOR MENYERAHKAN BUKU NOMOR PORSI' to the 'BANK PENERIMA SETORAN'. The final step is 'KANTOR MENYERAHKAN BUKU NOMOR PORSI' to the 'KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN/KOTA'.

Persyaratan Pendaftaran

- Beragama Islam
- Berusia minimal 12 (dua belas) tahun pada saat mendaftar
- Memiliki buku tabungan yang masih aktif dan nama
- Kartu Keluarga
- Memiliki akta kelahiran atau surat kenal lahir atau KTP yang valid yang sesuai
- Memiliki rekening atau nomor calon jemaah yang tertera pada SPPH

Prosedur Pendaftaran

- 1 Calon jemaah haji membuka tabungan haji pada BPS-BPH sesuai domisi dengan syarat membawa Kartu Identitas dan setoran awal sebesar 25 juta rupiah.
- 2 Calon jemaah haji menandatangani surat pernyataan memenuhi persyaratan pendaftaran haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.
- 3 Calon jemaah haji melakukan transfer ke rekening BPH sebesar setoran awal BPH pada cabang BPS BPH sesuai domisi.
- 4 BPS-BPH menandatangani lembar bukti setoran awal yang berisi NOMOR VALIDASI (HARAP PERHATIKAN NOMOR VALIDASI ANDA)
- 5 Calon jemaah haji ukuran 3x4 dan bermaterai.
- 6 Calon jemaah haji mendaftarkan Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan membawa dokumen bukti setoran awal dan persyaratan lainnya sesuai ketentuan untuk diverifikasi kelengkapan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah pembayaran setoran awal BPH.
- 7 Calon jemaah haji mengisi formulir pendaftaran haji berupa Surat Pendaftaran Pergi Haji (SPPH) dan menyerahkan kepada petugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- 8 Calon jemaah haji menerima lembar bukti pendaftaran haji yang berisi NOMOR PORSI pendaftaran, disandatangani dan disetujui oleh kepala pengesahan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota (HARAP PERHATIKAN NOMOR PORSI ANDA)
- 9 Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menyerahkan buku cek SPPH sebanyak 5 (lima) lembar yang tetap kembarnya dicetak di tempat calon jemaah haji ukuran 3x4.

RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITEA)

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Musfira Nur Hidayah Annaafi.
2. Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 14 Februari 1998.
3. Alamat : Sambirejo Rt 05/ Rw 03 Tuban, Gondangrejo,
Karanganyar.
4. Jenis Kelamin : Perempuan.
5. Agama : Islam.
6. Nomor Telephone : 089522983772.
7. Email : Musfiraannaafi@gmail.com.

B. RIWAYAT HIDUP

1. TK : Kemala Bayangkari 56 Surakarta.
2. SD : Aisyah Gemolong.
3. SMP : Al Abidin Surakarta.
4. SMA : MAN 1 Surakarta.